



**PERANAN *MUSYRIF* (PEMBIMBING) MEMBINA KEMAMPUAN
BERDAKWAH MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

**SUHAYRI REZEKI HARAHAH
NIM. 14 301 00046**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PERANAN MUSYRIF (PEMBIMBING) MEMBINA KEMAMPUAN
BERDAKWAH MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

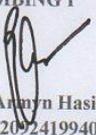
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

**SUHAYRI REZEKI HARAHAH
NIM. 14301 00046**

PEMBIMBING I


**Drs. H. Anamyn Hasibuan., M.Ag
NIP. 196209241994031 005**

PEMBIMBING II


**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122 001**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **Suhayri Rezeki Harahap**
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **SUHAYRI REZEKI HARAHAP** yang berjudul "**Peranan Musyrif (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2018/2019**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Arwyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209041994031 005

PEMBIMBING II

Risdawan Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 197603022003122 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SUHAYRI REZEKI HARAHAP**
NIM : 14 301 00046
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
JudulSkripsi : **Peranan *Musyrif* (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2018/2019**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan kutipan-kutipan bahan buku bacaan, observasi, dan hasil wawancara.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2019

Saya yang menyatakan,


Suhayri Rezeki Harahap
NIM. 14 301 00046

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhayri Rezeki Harahap
Nim : 14 301 00046
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak royalti (*non eksklusif royalty-free-right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PERANAN MUSYRIF (PEMBIMBING) MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH MAHASANTRI MA’HAD AL-JAMI’AH IAIN PADANGSIDIMPUN TAHUN AJARAN 2018/2019”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *royaltynon eksklusif* Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan hasil akhir karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal November 2019

yang menyatakan

Suhavri Rezeki Harahap
NIM: 14 301 00046

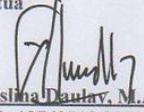




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

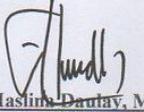
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

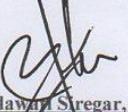
Nama : SUHAYRI REZEKI HARAHAP
NIM : 14 301 00046
Judul Skripsi : Peranan *Musyrif* (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2018/2019

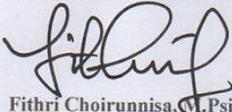
Ketua

Maslina Dautav, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001

Anggota

Maslina Dautav, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP.19760302 200312 2 001


Fithri Choirunnisa, M.Psi
NIP.19810126201503 2 003


Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 Nopember 2019
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : 81,5 (A)
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: **2146** /In.14/F.4c/PP.009/11/2019

Judul Skripsi : Peranan *Musyrif* (Pembimbing) membina kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019

Ditulis oleh : SUHAYRI REZEKI HARAHAH
NIM : 14 301 00046
Fakutas/Jurusan : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).-

Padangsidempuan, 14 Nopember 2019

Dekan FDIK



Ali Satri, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : SUHAYRI REZEKI HARAHAAP
NIM :14 301 00046
Fakultas/Jurusan :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peranan *Musyrif* (Pembimbing) membina kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019
Tahun : 2019

Permasalahan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana Peranan *Musyrif* (Pembimbing) membina kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Tahun ajaran 2018/2019 dan program ma'had al-jami'ah yang berkaitan dengan kemampuan berdakwah untuk menjadikan mahasantri yang mampu tampil menyampaikansyiar Islam ditengah-tengah masyarakat. Mahasantri belum bisa menyampaikan pesan-pesan Islami secara lisan di hadapan kawan-kawannya sendiri. Peneliti tertarik mengangkat judul skripsi ini dengan tujuan dikarenakan, ada perbedaan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah mahasantri berada di lingkungan IAIN Padangsidempuan. Disebabkan mahasantri belum mampu berdakwah dalam kegiatan *muhadarah*. Sangat penting mampu menjadi penyampai pesan-pesan Islami kepada masyarakat luas nantinya sebagai sarjana muslim.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik tertentu dengan instrument pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Dari penelitian dan pembahasan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ma'had al-jami'ah terlaksana dengan baik akan tetapi peranan *musyrif* kepada mahasantri tidak maksimal sebab belum bisa dekat emosionalnya karena masih banyak mahasantri yang melawan, kurang disiplin, tidak menguasai materi dakwahnya, malas, tidak hadir pada kegiatan dan yang tampil mahasantrinya itu-itu saja serta monoton tidak ada inovasi terbaru. Program-program yang dilaksanakan seperti *muhadarah* dan *muhadatsah* sudah terealisasi dengan baik, akan tetapi hasil atau *out put* dari kegiatan belum maksimal disebabkan kurangnya peranan atau kontribusi *musyrif* dalam pembinaan berdakwah mahasantri belum maksimal.

Kata Kunci : Peranan, Musyrif, Mahasantri, Pembinaan, Dakwah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada peneliti. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menjadi berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan dari keterbatasan dan masih kurangnya pengetahuan peneliti. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun penulisan skripsi ini. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, serta berkat bantuan dan bimbingan dari para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan serta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan waktu dan kesempatan

sehingga saya dapat belajar dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan di IAIN Padangsidempuan.

2. Kepada Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Kepada Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan yang telah membantu dalam hal administrasi penyusunan skripsi ini.
4. Teristimewa dan terkhusus kepada Ayahanda tercinta (Syukur Harahap), Ibunda tercinta (Hayarni Siregar), kepada adinda Nurul Huda Harahap dan adinda Agus Salim Harahap serta seluruh pihak keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
5. Bapak pembimbing I Drs. H. Armyn Hasibuan., M.Ag, serta pembimbing II ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan tidak bosan-bosannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S,M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Bapak/IbuDosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah membantu, mendidik, memberikan ilmunya serta

membimbing peneliti sehingga peneliti bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Dan ucapan terima kasih kepada Mudir Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan izin kepada peneliti serta kepada musyrif, muwajjih, mahasantri dan unsur lainnya atas waktu dan informasinya.
9. Dan para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada peneliti dalam melengkapi hasil penelitian ini.
10. Kepada seluruh Kakanda, Ayunda, rekan juang dan adinda di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada seluruh kawan-kawan Pengurus Senat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan periode 2017-2018 yang telah berjuang bersama-sama peneliti dan memberikan dukungan dan doa.
12. Seluruh sahabat-sahabat di kelas KPI yang telah memberikan motivasi dan nasehat ketika peneliti mulai jenuh, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan kepada seluruh Mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan FDIK yang kenal dengan saya, yang telah banyak menginspirasi saya agar menjadi lebih baik.
14. Kepada seluruh senior dan mentor-mentor saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu terima kasih atas ilmu dan arahnya selama ini.
15. Kepada seluruh saudara-saudara saya di Permai Labusel yang telah memberikan semangat dan supportnya kepada peneliti.

16. Dan tidak lupa kepada teman-teman BKM Masjid Ulul Ilmi yang sudah menjadi tempat pengaduan apabila peneliti mendapati masalah.
17. Kepada kawan-kawan yang tergabung dalam perjuangan bersama Para Legend yang telah banyak mendorong dan menyemangati penulis.

Tidak ada sesuatupun yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan kecuali doa semoga semua amal baik yang telah diberikan berbagai pihak kepada peneliti mendapatkan pahala yang berkahdari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti berterimakasih terhadap saran dan kritik dari pembaca yang akan dijadikan masukan guna perbaikan. Akhirnya peneliti mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, November 2019
Peneliti,

SUHAYRI REZEKI HARAHAP
NIM. 14 301 00046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ž | ž | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Komaterbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |

| | | | |
|---|--------|-----|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|--------|-------------|------|
|  | Fathah | A | A |
|  | Kasrah | I | I |
|  | Dommah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|--------------|----------|---------|
|ي | fathahdanya | Ai | a dani |
| و..... | fathahdanwau | Au | a dan u |

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|---------------------|-----------------|------------------------|
|ا..... | fathahdanalifatauya | ā | a dangarisatas |
|ى | Kasrahnya | ī | I dangaris di bawah |
|و | ḍommahdanwau | ū | u dangaris di atas |

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : TIM Litbang (Penelitian dan Pengembangan) Perpustakaan Republik Indonesia. Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBARAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | |
| KATA PENGANTAR | |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Batasan Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II. KAJIAN TEORITIS | 13 |
| A. Pengertian Peranan dan Pembinaan | 13 |
| B. Pengertian Dakwah | 24 |
| C. Hukum Dakwah | 26 |
| D. Pembinaan Berdakwah | 28 |
| E. Ciri-ciri Dai | 32 |
| F. Unsur-unsur Dakwah | 37 |
| G. Hakikat Dakwah | 38 |
| H. Fungsi Dakwah | 41 |
| I. Penelitian Terdahulu | 44 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 47 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 47 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 47 |
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 48 |
| E. Analisis Data | 53 |
| F. Penjaminan Keabsahan Data | 54 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | 57 |
| A Temuan Umum..... | 57 |
| 1. Gambaran Umum Ma’had Al-Jami’ah..... | 57 |
| 2. Letak Geografis Ma’had Al-Jami’ah..... | 59 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Mahad Al-Jamiah | 59 |
| 4. Landasan Hukum..... | 60 |
| 5. Sasaran Ma’had Al-Jami’ah | 60 |
| 6. Tujuan Ma’had Al-Jami’ah | 61 |
| 7. Struktur Organisasi | 61 |
| 8. Kegiatan Ibadah Harian..... | 61 |
| 9. Keterampilan Agama Praktis..... | 62 |
| 10. Penyelenggaraan Ma’had Al-Jamiah..... | 62 |
| 11. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan | 63 |
| B Temuan Khusus | 67 |
| 1. Peranan <i>Musyrif</i> (Pembimbing) membina kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan | 64 |
| 2. Program-program yang berkaitan dengan peranan <i>musyrif</i> Membina kemampuan berdakwah mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan Tahun 2018/2019 | 69 |
| 3. Pembahasan Hasil dan Analisis..... | 83 |
| 4. Keterbatasan Penelitian | 85 |
| BAB V. PENUTUP | 86 |
| A. Kesimpulan..... | 86 |
| B. Saran-saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Tabel I Kegiatan Ibadah Praktis Harian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan | 63 |
| 2. Tabel II Keterampilan Agama Praktis Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan | 64 |
| 3. Tabel III Jadwal Program Kegiatan Mingguan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia supaya berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai Allah serta untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai wahyu terhair, Islam merupakan agama penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Mekkah, kemudian di Madinah, dan kemudian berkembang ke seluruh penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilakukan oleh para tokoh Islam. Perkembangan dakwah Islamiah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat luas.¹

Allah SWT memberikan satu kelebihan kepada umat manusia berupa akal dan pikiran, agar ia mampu menjalankan tugas dan misinya sebagai pemakmur bumi dan pemimpin-pemimpin (dimuka bumi). Dengan kasih sayangNya, kemudian Allah memberikan manusia sikap kepemimpinan dan sikap saling membina satu sama lain agar kehidupan manusia lebih baik lagi dalam membina dan menjaga bumi ini dan menjadi manusia yang terhormat di mata manusia dan Allah SWT. Dan manusia sebagai pemimpin dalam

¹Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta : PT: Amzah, 2006), hlm. 1

mengarungi kehidupan di dunia baik memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya.²

Terkait dengan tugas manusia sebagai penyampai risalah Nabi maka dalam hal ini program yang telah dilaksanakan oleh pihak IAIN Padangsidempuan yang telah bersusah payah dalam mensukseskan pendidikan di Tapanuli bagian Selatan yaitu termasuk program wajib asrama selama dua semester bagi Mahasiswa dan Mahasiswi yang menduduki semester satu sampai semester dua. Sebagai visi dan misi pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Ma'had Jami'ah muncul sebagai alternatif yang cukup bagus sebagai pengembangan karakter anak bangsa dalam hal keagamaan.

Mulai tahun 2015 program *ma'had Al-Jami'ah* dilaksanakan dan memiliki kelebihan dan kekurangan termasuk bagi mahasiswa yang setelah keluar dari ma'had al-jami'ah. Setelah keluar dari Ma'had Al-Jami'ah/asrama IAIN Padangsidempuan, mahasiswa merasa terbiasa untuk melakukannya kapan dan dimana saja berada. Apabila mahasiswa tidak terbiasa melakukan kegiatan ini seperti solat, puasa, mengaji, latihan berdakwah dan lain-lain sebagainya, maka akibatnya mahasiswa merasa malas dan enggan untuk melaksanakan pengamalan agama ini. Akibatnya ketika mereka keluar dari asrama selama dua semester, jika mahasiswa tidak melaksanakan pengamalan agama akan terciptanya generasi yang kacau balau tanpa aturan dan hidup sembarangan tanpa ada pengabdian kepada Allah pencipta alam semesta.

²Ramli Abdul Wahid, *Kuliah Agama Populer*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 3

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT, maka kita harus membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk beribadah kepada Allah SWT.³ Ibadah dan berdakwah di jalan Allah banyak bentuknya tetapi bentuk dakwah yang membawa sesuatu yang amat dekat kepada Allah SWT di dalamnya terdapat metode dan pendekatan antara Da'i dengan Mad'unya. Dalam berdakwah manusia mengabdikan diri dan berserah diri kepada Tuhan, memohon pertolongan, perlindungan, ampunan, dan memohon di jauhkan dari kesesatan dan kebodohan.

Melihat dari kualitas mahasantri saat ini yang ada di *ma'had jami'ah* dalam kondisi yang belum mampu menyampaikan syiar Islam dan pesan-pesan Islam secara sempurna. Sebagai umat Islam sebuah kewajiban bagi kita mengajak kepada kebaikan dan mencegah yang munkar. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ^ع مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah

³Dja'far Shiddiq, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan :PT : Kusuma Cipta, 2003), hlm. 13

*itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁴

Musyrif adalah salah satu guru pembimbing atau pengasuh yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada anak asuh dalam hal beribadah, mengembangkan potensi diri, berbahasa, dan kemampuan berdakwah. Masih banyak konflik *musyrif* dan mahasantri dalam pembinaan. Hukum berdakwah menyampaikan pesan-pesan Islam merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat Islam baik secara lisan, perbuatan dan tindakan nyata.

Tugas dan fungsi *musyrif Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan antara lain : *muhadasah, public speaking, qiraatul qutub*, melaksanakan bimbingan ibadah, melaksanakan bimbingan dakwah, melaksanakan character building. Tugas dan fungsi *musyrif* yaitu membimbing Qira'tul Quran, melaksanakan bimbingan ibadah, mengawasi dan mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan aktifitas mahasantri agar dapat berjalan efisien.⁵ Namun peran *musyrif* kurang terlihat dan efektif.

Terlebih lagi dalam hal berdakwah mahasantri masih kurang dalam pembinaan dan pengembangan potensi diri dalam menyampaikan syiar-syiar Islam dihadapan khalayak. Masih banyak terdapat mahasantri yang belum dapat berdakwah atau berceramah dan metode dakwah lainnya, mungkin

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Depok: PT Sabiq, 2001), hlm. 223

⁵Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan, tentang tugas pokok dan fungsi *Musyrif Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidempuan.

karena label dari tamatan mereka ketika memasuki ma'had jami'ah dikarenakan ada yang alumni dari sekolah umum dan pesantren.

Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan disebabkan dari pengamatan peneliti ada masalah-masalah yang muncul pada kemampuan berdakwah mahasantri dan peneliti ingin mengetahui bagaimana Peranan *Musyrif* dalam membina kemampuan Berdakwah Mahasantri Al-Ma'had Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Karena peranan *musyrif* kurang terlihat dan signifikan. Titik dari masalah penelitian ini akan merumuskan dan menjelaskan serta merealisasikan peranan *musyrif* (pembimbing) di Asrama putra Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan pada tahun ajaran 2018 sampai 2019.

Permasalahan yang dialami sedemikian rupa yakni mahasantri yang kurang memahami metode dan cara menyampaikan pesan-pesan Islami secara lisan dihadapan kawan-kawannya dan tidak hadir pada kegiatan disebabkan peranan *musyrif* kurang signifikan. Padahal sesungguhnya target dan tuntutan sebagai sarjana muslim mampu menjadi teladan ditengah-tengah masyarakat luas dan juga di daerahnya masing-masing.

Musyrif sebagai subjek untuk memberikan pembinaan kepada mahasantri dalam kemampuan dalam berdakwah. Dikarenakan sebuah masalah yang kurang mampu ketika salah seorang mahasantri disuruh oleh musyrif untuk berpidato masih banyak yang tidak mampu atau masih banyak yang salah dan kehilangan mental berbicara. Banyak sekali hal-hal negatif

yang mereka lakukan dalam observasi awal peneliti baik segi keilmuan, disiplin, dan ibadah. Kemampuan mahasantri dalam berbicara dan menyampaikan pesan-pesan Islam di depan umum masih kurang mengetahui dan menguasai. Dari kurikulum Ma'had yang peneliti tinjau perlu beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Sehingga peneliti sangat tertarik sekali untuk mengangkat suatu judul dari permasalahan tersebut karena Ma'had Al-Jami'ah sudah berdiri selama tiga tahun berdasarkan keputusan menteri agama dan rektor IAIN Padangsidimuan dan peneliti berupaya untuk menelaahnya masalah tersebut dan menuangkannya dalam judul **“Peranan Muysrif(Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimuan Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka peneliti atau penulis tertarik meneliti masalah tersebut. Kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah yakni Pembinaan Bahasa Arab dan Inggris, Keterampilan Qiraatul Qur'an, Pembinaan Character Building, dan Ibadah. Maka fokus letak penelitian ini yang lebih spesifik dan urgensinya yakni bagaimana Peranan *Musyrif* Membina kemampuan berdakwah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang peneliti rumuskan adalah Bagaimana Peranan *Musyrif* (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Apa-apa saja program yang berkaitan yang dilaksanakan oleh *Musyrif* membina kemampuan berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan ?
2. Bagaimana Peranan *Musyrif* (Pembimbing) dalam membina kemampuan Berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan ?

D. Tujuan Penelitian

Mengiringi rumusan masalah maka peneliti dapat memberikan tujuan penelitian secara umum sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan *Musyrif* dalam pembinaan kemampuan berdakwah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

2. Untuk mengetahui dan memperdalam program yang dilaksanakan terkait peranan *Musyrif* dalam membina kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti secara teoritis adalah sebagai berikut :

1. Sumbangan pemikiran dan wawasan peranan *Musyrif* dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Jami'ah IAIN Padangsidempuan
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mempertimbangkan masalah yang sama
3. Menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang peranan *Musyrif* dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
4. Bagi IAIN Padangsidempuan, tulisan ini dan hasil penelitian dapat dijadikan karya ilmiah

Kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sumbangsih kepada pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan praktis dalam mengimplementasikan konsep konsep dalam pengembangan Islam.
3. Peranan kontributif penulis dan peneliti sebagai kemajuan lembaga pendidikan berbasis keislaman.

4. Memenuhi tugas-tugas penulis untuk mencapai gelar sarjana sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program dan pengelolaan Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan agar lebih baik lagi.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis atau peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut :

1. Peranan adalah Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan yang dimaksud peneliti disini adalah tugas dan fungsi *musyrif* dalam membina kemampuan berdakwah mahasiswa. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Menurut Anton Moelyono (1949), peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain.⁶

⁶Erwin Sugiarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm. 19

2. *Musyrif* adalah secara bahasa Arab merupakan bentuk pelaku yang merupakan makna dari pengawas, guru, pengajar dan tokoh. *Muaddib* atau *Musyrif*, dalam artian disini pembimbing asrama mahasantri khusus laki-laki yang mengajarkan dan mengarahkan dalam berdakwah. Penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia. *Musyrif* secara etimologi ialah *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*, *musyrif* artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian yang baik.⁷
3. Pembinaan adalah Pembinaan adalah bimbingan atau pimpinan yang diberikan kepada seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang berdasarkan ajaran-ajaran Islam.⁸ Yang dimaksud peneliti adalah orang yang melakukan bimbingan untuk merubah sesuatu kejahatan menjadi kebaikan terutama dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri.
4. Dakwah atau berdakwah adalah menyampaikan ajaran Islam secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Secara terminologis, menurut Prof. Toha Yahya Omar , M.A Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Dakwah yang dimaksud peneliti merupakan kegiatan

⁷Muksin, *Sistem Pendidikan Pesantren Kampus, Refletika*, (Sumenep : Prenduan, 2013), hln. 28

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), hlm. 12

muhadarah dan muhadatsah yang dilaksanakan mahasantri dalam berpidato bahasa Arab, Inggris, Indonesia dan ceramah agama dihadapan kawan-kawannya. Hal ini berdasarkan pada defenisi dakwah disini sebagai usaha membina mahasantri mampu berdakwah menyampaikan pesan Islam, dari kekufuran menjadi beriman dan menjauh dari kemaksiatan, serta taat kepada Hukum Tuhan untuk mencapai keridhaan Allah Swt.⁹

5. Mahasantri adalah Mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi atau orang yang belajar diperguruan tinggi.¹⁰ Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang dapat memperoleh pendidikan diperguruan tinggi sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat awam. Mahasiswa yang di maksud di sini adalah : mahasiswa yang berada di Ma'had Jami'ah/asrama IAIN Padangsidempuan. Mahasantri sama juga Mahasiswa tingkat bawah jenis kelamin laki-laki yakni orang yang sadar akan keadaan manusia (*human condition*) di masanya, serta setting kesejahteraannya dan masyarakatnya, yang menerima tanggung jawab sosial .¹¹

⁹Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, (Cet. I : Makassar : Sarwah Press, 2007), hlm. 12

¹⁰*Ibid.*, hlm. 23

¹¹Ali Syariati, *Ideologi Kaum Intelektul, Suatu Wawasan Islam*, (Bandung : Mizan, 2006), hlm. 9

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritis yang meliputi: Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian yang isinya mencakup: waktu pelaksanaan dan lokasi yang diteliti oleh peneliti, jenis penelitian, Sumber dan Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian yang mencakup: Temuan Umum dan Temuan Khusus, Pembahasan hasil dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V: Penutup yang berisi berupa Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peranan dan Pembinaan

1. Pengertian Peranan dan Pembinaan

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain.¹ Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Jika ditunjukkan pada hal yang bersifat kolektif didalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peranan berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat”. Peranan (*role*) memiliki aspek dinamis dalam kedudukan (*status*) seseorang. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Menurut Anton Moelyono, peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain.²

Peranan bersinonim dengan ‘pengaruh’.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘pengaruh’ berarti “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jika dikaitkan dengan

¹Budi Atmaja, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 19

²Erwin Sugiarto, *Loc.cit*, hlm. 19

³*Ibid*, hlm. 18

sesuatu yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, maka pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari organisasi yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan masyarakat. Makna peranan secara implisit menunjukkan kekuatan. Kekuatan tersebut berlaku baik secara internal maupun eksternal terhadap individu atau kelompok yang menjalankan peranan tersebut.

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peranan atau roleh juga memiliki beberapa bagian, yaitu :

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seorang dalam menjalankan peranan.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peran (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peran secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, dan diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat itu dia sedang menjalankan perannya.
- h. Ketengangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan

dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.⁴

Peran merupakan aspek yang penting dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.⁵

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang di prediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu.⁶

Teori peran menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, lembaga, sosial, masyarakat dan agama berfokus pada hal dan peran yang mereka mainkan.

Secara umum, pengertian peranan adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan . Sementara itu, Alvin L. Bertrand, seperti dikutip oleh Soleman B. Taneko menyebutkan bahwa: "Yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu".

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Margono Slamet, yang mendefinisikan peranan sebagai “sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam

⁴Bruce J. Cohen, *Role of Control Social*, (Depok : Gema Press, 2006), hlm. 27

⁵Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267

⁶*Ibid*, hlm. 267

masyarakat. Peranan adalah perilaku dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif.⁷

Dalam kamus bahasa Inggris, peranan (*role*) dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Dari beberapa pengertian ‘peranan’ di atas, dalam penelitian ini peranan didefinisikan sebagai aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan, yang menentukan suatu proses keberlangsungannya.

b. Pembinaan

Pembinaan adalah Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.⁸

Menurut Mathis, pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan

⁷*Op.cit*, hlm. 23

⁸Muhammad Syukri, *Makna Pembinaan dalam kehidupan manusia*, (Palembang : Rineka Cipta, 2003), hlm. 38

yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (*kompetensi*) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan dilakukan sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap pengembangan SDM yang ada di lembaga Mahad Al-Jamiah.

2. Musyrif

Muaddib atau *Musyrif*, artinya juga guru, tetapi lebih spesifik: Orang yang mengajarkan adab (etika dan moral), sehingga murid-muridnya menjadi lebih beradab atau mulia (*syarif*). Penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia. Musyrif lebih sering dikatakan sebagai pengasuh dalam suatu lembaga keagamaan yang perannya sangat penting dalam kemajuan generasi yang dipimpinnya. Musyrif juga sebagai landasan bagi santri atau di Ma'had Jami'ah sebagai motor dari pergerakan yang memicu kepada kebaikan dan keterampilan Mahasantri.⁹

⁹Muhammad, *Pendidikan dalam Islam*, (Jakarta : Cipta Karya, 2008), hlm. 16

Musyrif berperan sangat penting sebagai pengembangan karakter yang diasuhnya dalam berbagai hal dan keilmuan. Termasuk dalam kegiatan berbicara di depan umum dan tampil di masyarakat untuk mengajak mereka kejalan yang lebih baik lagi. Ma'had Jami'ah adalah suatau wadah pengembangan yang paling berpengaruh melahirkan generasi Islam yang gemilang di masa-masa yang akan datang.

Musyrif juga mengarahkan para anak asuhnya kearah kemajuan demi agama Islam. Karena *Muyrif* juga sebagai pemimpin dalam wadanya “ dalam bahasa Indonesia pemimpin sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua.¹⁰

Sebagai pembina *musyrif*akan menunjuki ke jalan yang lebih baik sesuai ajaran yang di syariatkan oleh Islam. Maka daripada itu perlu diadakan pembinaan dan bimbingan oleh *Musyrif* kepada Mahasantri Mahad Jamiah IAIN Padangsidempuan.

Menjadi seorang pengasuh atau *Musyrif* tentunya harus mempunyai kemampuan yang memumpuni dalam hal bidang keagamaan dan bidang ilmu lainnya. Sehingga transfer ilmu yang dilakukan kepada anak asuh dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam bidang keagamaan para *musyrif* harus menguasai baca tulis Al-Qur'an, menguasai isinya, menguasai Ilmu-ilmu Hadis, dan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

¹⁰K. Permadi, *Pemimpin, dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 9

Musyrif melakukan pembinaan dalam segi moral dan akhlak Mahasantri. Kegiatan berdakwah dilaksanakan setiap malam jumat dan sabtu di Masjid kampus IAIN Padangsidempuan dengan metode ceramah serta pidato yang dalam hal ini para Mahasantri diberi jadwal khusus setiap orang harus menjadi penceramah setiap malam sesuai jadwal tersebut.

Musyrif adalah para Mahasiswa yang memang telah diseleksi betul dalam hal akademik serta disiplin kelimuannya baik itu ilmu agama dan ilmu umum. Sehingga memang untuk menjadi seorang musyrif adalah betul-betul mahasiswa yang berkompeten dalam bidang keagamaan.

Dalam kegiatan pelatihan ceramah serta berpidato yang dilaksanakan setiap malam jumat dan malam sabtu ini sebagai program rutin yang diterapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan sebagai sarana menopang kesuksesan mahasantri dalam tampil berdakwah dan menyebarkan syiar-syiar Islam ditengah-tengah masyarakat, apabila nantinya dia terjun dan pulang ke kampung halaman.

Pada kegiatan pelatihan ceramah dan pidato *musyrif* melakukan pemantauan serta menambahi hal-hal yang kurang dalam penyampaian mahasantri dalam berekspresi di hadapan kawan-kawannya. Jika ada dalil ayat Al-Qur'an serta Hadis para *Musyrif* meluruskan kesalahan dan kekhilafan mahasantri ketika tampil dan jadwal yang diberikan kepadanya.

Kegiatan *musyrif* Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan antara lain : muhadasah, public speaking, qiraatul qutub, melaksanakan bimbingan ibadah, mengadakan bimbingan dakwah dan ibadah. Kemudian membimbing cara berbahasa mahasantri, mengawasi cara berpakaian mahasantri. *Musyrif* mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan aktifitas mahasantri agar dapat terlihat bagaimana perkembangan dan perubahan yang terjadi pada pribadi mahasantri dalam satu kali setiap minggunya tepatnya setiap kamis malam. Evaluasi tersebut dengan mahkamah Mahad atau peradilan bagi mahasantri yang masih melanggar aturan dan kegiatan ma'had.

Dalam diri *musyrif* terdapat beberapa kemampuan diantaranya sebagai perancang (arsitektur) pendiri dan pengembangan bakat (*developer*) dan sekaligus sebagai seorang dai, seorang pemimpin, pengarah dan pengelola. *Musyrif* dalam lingkup IAIN Padangsidempuan diartikan sebagai pendamping mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah sebagai contoh teladan bagi mahasiswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan.¹¹

a) Kriteria *Musyrif*

Menjadi seorang *musyrif* tidaklah sembarangan atau tidak semudah, persyaratan menjadi seorang *musyrif* antara lain sebagai berikut :

1) Duduk pada semester 3-8 IAIN Padangsidempuan

¹¹Purnama Hidayah (Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan). Wawancara, 10 November 2018.

- 2) Memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 3) Bersedia tinggal bersama mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
- 4) Memiliki IPK minimal 3.0¹²

b) Fungsi *Musyrif*

Setiap *musyrif* dalam Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan diberi amanah untuk membina dan membimbing mahasantri sebanyak 30 mahasantri dan bahkan jika kompeten sampai 50 mahasantri setiap tahunnya. Adapun fungsi musyrif adalah sebagai berikut :

- 1) Bertugas untuk memberikan bimbingan Al-qur'an kepada anggota-anggotanya masing-masing.
- 2) Bertugas untuk memberikan mufradat shubuh kepada anggotanya masing-masing.
- 3) Bertugas untuk melaksanakan muhadatsah
- 4) Bertugas untuk melaksanakan muhadarah.
- 5) Melakukan pengabsenan pada setiap kegiatan dan menyampaikan laporannya kepada setiap muwajjih/ah.
- 6) Bertanggung jawab memonitoring keadaan anggotanya masing-masing.¹³

c) Tugas dan Fungsional *Musyrif*

Setiap *Musyrif* di Mahad Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan terlebih dahulu sudah dibelaki dengan ilmu-ilmu Islam dan akademik melalui seleksi yang ketat. Karena sudah keharusan menjadi standar Operasional prosedur di

¹²Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan, tentang tugas pokok dan fungsi Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

¹³*Ibid*

dalam Mahad Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. *Musyrif* sebagai pembina dan pembimbing memiliki tugas dan fungsional sebagaimana berikut ini :

- 1) Mendidik Mahasantri/ah agar memiliki kemampuan berbahasa Arab, Inggris dan Pidato atau Ceramah.
- 2) Menanamkan amal dan akhlak mulia.
- 3) Mematangkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.
- 4) Mengembangkan keterampilan berceramah dan tradisi akademik lainnya yang ada di IAIN Padangsidimpuan.
- 5) Memotivasi mahasantri dalam melaksanakan kegiatan Mahad Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan baik ritual maupun akademik.
- 6) Membantu Dewan Pembina dan pengasuh didalam membina dan membimbing para mahasantri.
- 7) Memberi teladan dan mengaktifkan mahasantri berkomunikasi dan tampil berbicara di depan umum dengan Bahasa Arab dan Inggris.
- 8) Membina organisasi mahasantri.
- 9) Membina kemampuan pidato dan ceramah mahasantri.
- 10) Membina akhlak mahasantri.¹⁴

Karena dengan adanya *musyrif* dalam pesantren kampus merupakan hal yang mutlak dan absolut bagi sebuah lembaga yang notabene nya lembaga berbasis keislaman. Sebab *musyrif* merupakan seorang tokoh dan aktor serta sentral dalam sistem pengajaran yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. *Musyrif* merupakan karakter pribadi yang menjadi contoh

¹⁴Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan, *tentang tugas pokok dan fungsi Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.*

dalam membentuk generasi muda yang berkualitas serta berakhlakul karimah. Musyrif sebagai agen dalam merubah kondisi sosial dan masyarakat.

3. Mahasantri

Mahasantri adalah Mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi atau orang yang belajar diperguruan tinggi.¹⁵ Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang dapat memperoleh pendidikan diperguruan tinggi sehingga memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat awam. Mahasiswa yang di maksud di sini adalah : mahasiswa yang berada di Ma'had Al-Jami'ah/asrama IAIN Padangsidempuan.

Mahasantri merupakan orang-orang yang akan terdidik serta mendapat pembinaan dan pembelajaran serta pengarahan. Mahasantri adalah seorang yang mendalami ilmu agama di lembaga pondok peantren yang notabene dari kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini mahasantri yang dimaksud adalah mahasiswa yang berstatus aktif dan terdaftar di adminisrasi Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.

Pesantren kampus adalah tempatnya lebih identik kepada santri. Sedangkan karena berhubungan dengan lembaga kampus namanya adalah mahasantri yang inisiasinya mahasiswa yang berasrama. Peserta didik yang haus ilmu di dalamnya sebuah perguruan tinggi yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 23

bertempat tinggal di asrama mahasiswa. Sedangkan santri adalah yang dipesantren , mahasantri adalah mahasiswa yang bermukim atau berasrama di perguruan tinggi.¹⁶

Mahasiswa adalah gelar elit yang ada dalam *sosio-kultural* yang ada di masyarakat. Dengan kata “Maha” sesungguhnya dia telah meminjm sebagian nama Tuhan. Dengan berbagai macam pelajaran yang ditempuhnya sehingga Mahasiswa bukan biasa biasa saja ditengah-tengah masyarakat. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia tinggal di asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan asas agama Islam. Mungkin hampir sama namun seorang mahasantri adalah khusus bagi kampus yang mempunyai basis asrama atau memondok.

B. Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a* yang artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang. Jika diubah menjadi da'watun maka maknanya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.¹⁷

Untuk mendapatkan pengertian dakwah yang lebih luas dan lengkap, berikut beberapa kutipan pendapat mengenai dakwah, antara lain yaitu :

¹⁶Wawancara dengan Muwajjih Ustad Fadlika HS Harahap M.E (Pembina Asrama), hari Kamis 1 November 2018

¹⁷RB.Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 25

1. Dr. Moh Natsir mengatakan Dakwah adalah tugas para rasul dan mubaliigh untuk meneruskan risalah Rasulullah SAW.¹⁸
2. Prof. Thoha Yahya Omar, M.A mengatakan bahwa dakwah adalah menurut Islam adalah “ mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
3. H.A Malik Ahmad. Dakwah adalah tidak hanya berarti tabligh. Dakwah adalah segala sesuatu dan usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai tercipta masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rasulullah.
4. Muhammadiyah. Dakwah ialah “ suatu proses pengkondisian agar objek dakwah menjadi lebih mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan dan pedoman hidupnya.”
5. H. Rusdy Hamka. Dakwah adalah “ kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, cara berfikir, pandangan hidup, dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tatanan kemasyarakatan dalam proses dinamik.”
6. M. Quraish Shihab mengatakan Dakwah adalah “ seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”¹⁹

¹⁸*Ibid*, hlm. 25

¹⁹*Ibid*, hlm. 26

7. *Dakwah bi al-lisan* adalah dakwah dengan komunikasi verbal dalam bentuk ceramah, khutbah, diskusi, dan lainnya.
8. *Dakwah al-Kitabah* adalah melalui tulisan baik media massa cetak seperti koran, buletin, jurnal, surat kabar, buku dan majalah dalam menyampaikan perintah-perintah Allah dan nilai-nilai luhur ajaran Islam.
9. *Dakwah bi al-Hal* adalah dakwah melalui tingkah laku dengan memberikan contoh secara langsung. Karena penekanan dakwah bi al-hal adalah aktualisasi ajaran-ajaran Islam untuk pengembangan masyarakat Muslim. misalnya membantu fakir miskin mencari sumber nafkah sesuai dengan syariah.²⁰
10. Ada tiga metode umum dakwah yang dapat dipahami pada Surah An-Nahl ayat 125 yakni, pertama, *al-Hikmah* atau kebijaksanaan. Kedua, diskusi yang baik didasari niat mencari kebenaran. Ketiga, pengajaran yang baik metode ini melihat kondisi mad'u yang dihadapi.

C. Hukum Dakwah

Secara universal kewajiban berdakwah menjadi tanggung jawab seluruh kaum muslimin dan muslimat di mana pun mereka berada. Akan tetapi, agar lebih dapat mencapai sasaran secara maksimal, peranan organisasi atau lembaga dakwah yang memikirkan bagaimana sistem dan metode dakwah yang lebih baik sangat diutamakan.

Sebagian Ulama berpendapat bahwa hukum berdakwah adalah fardhu 'ain, sebagian lain berpendapat fardhu kifayah. Adapun landasan hukumnya

²⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 8

adalah firman Allah Swt Q.S Ali Imran ayat 104. Perbedaan pendapat ulama tersebut disebabkan pemahaman yang berbeda tentang kedudukan kata *man* pada kata *minkum* sebagiannya memahami sebagai *min littab'id* yang berarti sebagian, sehingga hukum berdakwah adalah fardhu kifayah. Sedangkan yang berpendapat fardhu 'ain memahami kedudukan *min* pada kata *minkum* adalah *lilbayanyang* bermakna menerangkan, sehingga hukum berdakwah adalah fardhu 'ain.²¹

Melihat dasar-dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah, hukum berdakwah termasuk dalam pengertian bertabligh adalah wajib. Kewajiban berdakwah itu pada mulanya ditujukan kepada para rasul-rasul Allah, kemudian dilanjutkan oleh para sahabat dan seterusnya dipikulkan kepada para ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.

Kalimat dakwah sifatnya lebih luas dan menyeluruh yakni segala aktivitas yang bernafas seruan dan ajakan, baik verbal maupun nonverbal. Sedangkan bila dilihat secara khusus dari kata *tabligh*, maka kewajiban berdakwah tersebut menjadi tugas bagi setiap pribadi muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

Kewajiban berdakwah adalah dituntut kepada seluruh muslim yang afdhal itu sebuah kewajiban muslim menyeru kepada kebaikan dan mencegah yang munkar. Karena ummat manusia sekarang merupakan titisan para Nabi dan Rasul terdahulu dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam sehingga

²¹*Ibid*, hlm. 18

manusia mendapatkan rahmat dariNya. Secara terorganisir dengan manajemen yang baik seperti dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”(Q.S Ali Imran ayat 104)²²

D. Pembinaan Kemampuan Berdakwah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan berdakwah adalah usaha untuk mempengaruhi pendapat, pandangan, sikap ataupun mengubah tingkah laku seseorang, dapat ditempuh cara koersif, yaitu dengan cara paksa, bila perlu disertai dengan teror-teror yang dapat menekan batin dan menimbulkan ketakutan. Selain itu, ada cara persuasif, yaitu dengan mempengaruhi jiwa seseorang, sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan dakwah.²³

Dakwah persuasif memerlukan persiapan yang sungguh-sungguh, sebab persuasi mendasarkan usahanya pada segi-segi psikologis dan yang ingin diraih adalah kesadaran seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu, dakwah persuasif harus dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki pengetahuan dan keahlian. Dakwah harus tetap dilakukan sekalipun

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2001), hlm. 92

²³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 446

berhadapan dengan orang-orang yang memungkinkannya sangat kecil berubah ke arah yang baik.²⁴

Pembinaan yang dilakukan dalam berdakwah adalah dengan *Docere* yaitu meyakinkan audiensi dengan menerangkan, menjelaskan, dan membuktikan kebenaran isi pesan dakwah, serta menunjukkan tidak benarnya pendapat lain yang bertentangan. Dengan *Permouree* yaitu dengan cara menggerakkan perasaan, dan kemauan audiensi dengan jalan *directe pathetiek*, yakni dengan kekuatan perasaan dan keyakinannya pembicara melahirkan kata hatinya dengan penuh semangat yang menyala-nyala. Disamping itu, juga dengan jalan *indirecte pathetiek*, yaitu dengan tidak mengemukakan dan keyakinannya.²⁵

Dalam menumbuh kembangkan dalam berdakwah menyampaikan syiar-syiar Islam maka perlu diadakan pembinaan yang lebih mendalam dan kontinu oleh para *Musyrif* kepada Mahasantri.

Tugas Rasul membawa risalah ke dalam realita hidup, ke tengah-tengah kancah hidup manusia dengan 1001 macam persoalannya. Risalah dibawakan, justru untuk memecahkan persoalan-persoalan hidup yang riil itu dalam berbagai aspeknya.²⁶

Maka untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sudah seharusnya Musyrif melakukan pembinaan kemampuan berdakwah secara kontinu, sehingga nantinya mahasantri menjadi seorang dai atau muballigh yang handal. *Musyrif* harus mampu menjaga keseimbangan, ketenangan,

²⁴*Ibid*, hlm. 446

²⁵*Ibid*, hlm. 447

²⁶Mohammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta : Yayasan Capita Selecta, 2000), hlm. 89

kenyamanan dan sanggup memulihkan keseimbangan ditengah-tengah pemabalasan atau timbal balik dari didikannya.

Al-qur'an menegakkan kemerdekaan berfikir dan ber'itiqad, sebagai salah satu hak asasi manusia. Dan salah satu qaidah Agama yang utama. Maka daripada itu dakwah yang sesuai dengan thariqatul Qur'an, harus dilakukan dalam rangka menghormati qaidah kemerdekaan berfikir dan ber'itiqad. Kekuatan pembinaan dengan semangat menggalakkan syiar Islam dimuka bumi Allah dan merupakan sebuah kekuatan yang sangat dahsyat.²⁷

Dalam pembinaan *Musyrif* tentu mesti lebih lihai lagi dalam berbagai aspek keilmuannya. Banyak kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan dan pembinaan tersebut menyibukkan mereka dengan hal-hal yang positif sehingga waktu tidak terbuang dengan sia-sia dan bermanfaat.

Teori-teori pembinaan *Musyrif* dalam membina mahasantri untuk mampu dalam ceramah dan pidato dalam subtansi dakwah. Setiap musyrif mesti mampu melakukan pembinaan, pengawasan, penilaian dan evaluasi yang berkualitas namun atas kesenjangan dan pola komunikasi yang kurang efektif sehingga mahasantri enggan dan segan untuk berhadapan dengan pendamping asramanya atau Musyrif.

Maka daripada itu peran yang sangat perlu kepada para *Musyrif* ialah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai aturan secara berkesinmabungan dan aktif serta bersinergi sebagaimana kegiatan-kegiatan berikut :

²⁷*Ibid*, hlm. 132

1. Pembelajaran dan Pembinaan Al-Qur'an.
2. Pembinaan Bahasa.
3. Pembinaan Karakter.
4. Pembinaan Ibadah.
5. Pembinaan Keterampilan Minat dan Bakat (Dakwah).²⁸

Untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah melaksanakan beberapa kegiatan seperti latihan ceramah atau pidato 3 bahasa, olahraga, seni dan budaya.

Maka daripada itu peran *Musyrif* dalam rekrutmen mahasiswa yang berkualitas dan berkarakter diterapkan melalui sistem evaluasi yang berkelanjutan secara rutin dan teratur sesuai dengan pedoman dan prosedur yang berlaku maka evaluasi terhadap mahasiswa tersebut dalam pembinaan tersebut yakni antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Evaluasi

- a. Karakter

Jenis evaluasi dalam penguatan karakter dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Menilai kepatuhan dan ketaatan mahasiswa berdasarkan rekapitulasi absensi, pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib Ma'had Al-Jami'ah serta kode etik Kampus IAIN Padangsidempuan selama di Ma'had Al-Jami'ah.
- 2) Menilai etika berbicara dan sopan santun Mahasiswa sehari-hari berdasarkan hasil investigasi dan laporan diri berbagai pihak.

- b. Al-Qur'an

²⁸IAIN Padangsidempuan, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah*, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 4

Jenis Evaluasi dalam penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan tes lisan (*Qira'ah*) dan lisan.

c. Bahasa

Jenis evaluasi dalam penguatan bahasa dilakukan dengan tes lisan atau tulisan

d. Ibadah

Jenis evaluasi dalam keterampilan ibadah contoh ceramah, sholat dan pidato dilakukan dengan tes lisan, tulisan dan praktek.²⁹

E. Ciri-ciri Da'i

Pendakwah atau Da'i adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga da'i. Dalam ilmu komunikasi pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*massage*) kepada orang lain. Karena dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan, maka penulis keislaman, penceramah Islam, muballigh, guru mengaji, pengelola, panti asuhan Islam, dan sejenisnya termasuk dilakukan secara perorangan dan bisa juga kelompok atau kelembagaan dakwah.³⁰

Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perseorangan dan bisa juga kelompok atau kelompok-kelompok kecil serta kelembagaan dakwah. Ketika dakwah digerakkan oleh kelompok atau organisasi. Dari segi keahlian yang dimiliki, Toto tasmara (1977: 41-42) menyebutkan juga dua macam pendakwah (da'i) yaitu :

1. Secara umum adalah setiap muslim yang mukallaf (sudah dewasa).

Kewajiban dakwah telah melekat tak terpisahkan pada mereka sesuai

²⁹*Ibid*, hlm. 5

³⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah dan Publistik Islam*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 216

dengan kemampuan masing-masing sebagai realisasi perintah Rasulullah untuk menyampaikan Islam kepada semua orang atau umat walaupun hanya satu ayat.³¹

2. Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi (*mutakhashish*) di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagai penyebar ajaran Islam serta memberikan contoh teladan yang baik.

Secara ideal, pendakwah adalah orang mukmin yang menjadikan Islam sebagai ajaran agamanya, Al-qur'an sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin dan teladan baginya. Ia benar-benar mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya. Kemudian ia menyampaikan pesan-pesan Islam dengan aqidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia. Defenisi ini menuntut pendakwah untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Untuk bisa mengamalkan secara sempurna.

Tuntutan ideal untuk pendakwah banyak diutarakan oleh para ulama. Abubakar Atjeh membuat beberapa syarat bagi da'i yaitu beriman, percaya sungguh-sungguh akan kebenaran Islam yang akan disampaikan, menyampaikannya akan kebenaran Islam melalui lisan dan tangannya sendiri. Dakwah yang disampaikan bukan atas dasar fanatik (*ta'aassuf*) kaum dan golongan, pesan yang disampaikan berdasarkan kebenaran yang lengkap

³¹*Ibid*, hlm. 216

dengan atas dasar yang tidak ragu-ragu, dan rela serta ridho mengorbankan jiwanya di atas jalan Allah Swt.³²

Abdul Karim Zaidan juga memberikan serta menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah. Ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh, dan hubungannya yang kuat dengan Allah Swt. Secara terperinci Al-Bayuni memberikan persyaratan kepada pendakwah antara lain :

1. Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan di dakwahkan.
2. Menjalinkan hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
3. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.
4. Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqomah*) dalam pelaksanaannya.
5. Memiliki kepekaan yang tajam.
6. Bijak dalam mengambil metode
7. Perilaku terpuji.
8. Berbaik sangka dengan umat Islam.
9. Menutupi cela orang lain.
10. Menutupi cela orang lain.
11. Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika justru tidak menguntungkan.
12. Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
13. Saling membantu, saling bermusyawarah, dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.³³

³²Aboebakar Atjeh, *Dakwah Universal Islam*, (Jakarta : Kencana, 1971), hlm. 46-49

³³Abd Karim Zaydan, *Dakwah Kontemporer*, (Bandung : Rosdakarya Grup, 2000), hlm.

Diantara mereka yang memang, terdapat orang-orang yang memang betul betul menguasai ilmu keislaman dan risalah Nabi Saw. Ada juga yang baru mengetahui ajaran islam, sehingga mereka berdakwah dengan menjelaskan Islam secara tidak tepat. Oleh karena itu, para pendakwah profesional wajib memiliki pengetahuan yang terkait dengan pelaksanaan dakwah. Mereka wajib mengajarkannya kepada para pendakwah lain-lainnya, memperkenalkan keadaan masyarakat sasaran dakwah, serta meneliti pengetahuan mereka.³⁴

Agar dakwah dapat dijalankan oleh setiap orang muslim, kita tidak perlu terlalu memerhatikan persyaratan keilmuan yang ideal dan memberlakukan secara ketat. Penekanan terhadap pendakwah pada penguasaan berbagai disiplin ilmu juga kurang tepat, mengingat zaman sekarang menuntut adanya spesialisasi. Para ahli fikih boleh saja berkata dengan terus terang dan jujur bahwa ia tidak memahami masalah sufisme dan filsafat. Kejujuran pendakwah mengenai disiplin ilmu yang dikuasainya membantu umat dalam memahami pemikiran pendakwah.³⁵

Dai pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia (*mujahid al-ad dakwah*) yang bermakna pejuang-pejuang dakwah. Oleh karena itu, dai tak identik dengan penceramah (*mubaligh*). Jadi, disini visi dan misi tak hanya sebagai

³⁴*Ibid*, hlm. 329

³⁵*Op,cit*, hlm. 331

penceramah. Sayyid Al –Qutubi menetapkan visi dai sebagai pengembang atau pembangun masyarakat Islam.³⁶

Seperti Sayyid Al-Qutubi memandang dai sebagai arsitek sosial Islam (*muhandis al-mujtama' al-Islam*) yang maknanya penyampai berita dalam perkumpulan Islam. Dai harus tegas dan sabar, bukan aktor panggung yang otoriter yang hanya mengharap perhatian dan tepuk tangan para mad'u dan para audiens. Ia juga bukan main sandiwara yang tujuannya hanya memberi hiburan kepada mereka.³⁷ Seorang dai sejati akan selalu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam berdakwah tak hanya sekedar berbicara berapi-api di depan mad'u. Bahwa kewajiban setiap muslim berdakwah menyampaikan syiar-syiar Islam. Demikian saqar bila seorang dai mempunyai anggapan bahwa dengan menyampaikan pidato atau ceramah, ia menyangka sudah melaksanakan tugas dakwah, yaitu mengubah manusia dari kondisi lain yang lebih baik. Merubah manusia dari kebodohan sampai kepada kecerdasan, serta membawa manusia dari sisi negatif menuju esensi positif yang selalu diterangi dengan cahaya Islam.

Ini berarti saqar memiliki pendirian yang sama dengan Sayyid Al-Qutubi, tentang visi dai sebagai pengembang dan pembangun masyarakat Islam. Dalam konteks jauh hanya sekedar ceramah dan menjadi penceramah, akan tetapi dai dituntut untuk memiliki pemahaman (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang baik tentang rekayasa sosial

³⁶A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Kencana Group, 2013), hlm. 74

³⁷*Ibid*, hlm. 74

Islam (*Islamic socialengineering*) sebagai perwujudan dari sistem Islam dalam dimensi ruang dan waktu yang menjadi inti dari dakwah.

Kompetensi dai bisa dilihat dari beberapa aspek yang secara harfiah berarti kemampuan atau kesanggupan. Kompetensi dai berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang dai agar ia mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam. Kompetensi ini merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan (*power*) yang dimiliki seorang dai meliputi kekuatan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan moral (*attitude*), dan kekuatan spritual (*spritual power*).³⁸

F. Unsur-unsur Dakwah

Dari Al-Qur'an didapat keterangan bahwa tujuan hidup manusia adalah menjadi wakil Tuhan di muka bumi. Sebagai wakil Tuhan, manusia wajib menyebarkan Islam sebagaimana mestinya. Manusia ditugaskan untuk memakmurkan bumi ini melalui pengembangan potensi-potensi kebaikan yang telah dianugerahkan Tuhan, baik di alam makro (dunia) maupun di alam mikro (diri manusia).

Untuk melakukan tugas tersebut, Tuhan memberikan dua petunjuk kepada manusia. *Pertama*, petunjuk jiwa yang terdiri dari akal sehat dan nurani, dan *kedua*, petunjuk agama. Dengan kedua petunjuk ini, manusia dapat membedakan yang baik dan bermanfaat dari yang buruk dan merusak kehidupannya. Apabila manusia mengikuti kedua petunjuk itu, ia mampu

³⁸*Op,cit*, hlm. 77

mengembangkan segala potensi kebaikan, apakah itu di dalam mikro bahkan juga di alam makro.³⁹

Unsur-unsur Dakwah antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Dai (penceramah atau mubaligh).
- b. Mad'u (Jamaah atau audiens).
- c. Metode Dakwah.
- d. Media Dakwah.
- e. Pesan Dakwah.⁴⁰
- f. Efek Dakwah (Pengaruh).⁴¹

G. Hakikat Dakwah

Dalam bahasa al-Qur'an, dakwah terambil dari bahasa dan kata *da'a-yad'u-da'watan*. Yang secara lughawi (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* yang berarti menyeru atau memanggil. Kata ini dan derivasinya menurut informasi yang diperoleh dari peneliti al-Qur'an kenamaan Muhammad Fuad Abd. Al-Baqy terulang sebanyak 251 kali. Ketika menjelaskan istilah tersebut, pakar bahasa Ibnu Manzur menyebutkan beberapa arti yang terkandung seperti berikut :

Pertama, meminta pertolongan (*al-istighsyah*) seperti ucapan seseorang ketika bertemu musuhnya dalam keadaan sendirian *fad'u al-muslimin* yang menurut Ibn Manzur dapat disamakan dengan, *istighitsu al muslimin* (minta tolonglah pada muslimin). Kedua, menghambakan diri (Ibadah), baik kepada Allah SWT maupun kepada selain Allah SWT. Seperti dalam firmanNya (Q.S al-A'raf 7;194). Ketiga, memanjatkan permohonan kepada Allah SWT (berdoa), seperti dalam firmanNya Q.S Al-Baqarah 2: 186. Keempat persaksian Islam (syahadat al Islam. Seperti surat Nabi Muhammad Saw kepada Heraklius "(aku memanggil kamu dengan persaksian atas Islam)".

³⁹Ahmad Munawir, *Dakwah Fardiyah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 18

⁴⁰*Ibid*, hlm. 22

⁴¹M. Natsir, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta : Insan Press, 2000), hlm. 36

Senada dengan hal itu Ibn Manzur pakar al-Qur'an kenamaan al-Asfihany, menyebutkan adanya kesamaan kata al-dua dengan al-nida yang berarti memanggil namun dengan argumen yang berbeda. Kesimpulan ini, oleh al-Asfihany didasarkan atas firman Allah SWT pada Q.S an-Nur 24:63. Islam disebut sebagai agama dakwah (din al-dakwah), karena ia mengajak orang agar berkenaan mengikuti seruannya.⁴²

Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *basirah*. Mengajak dan menghimbau ke jalan Allah SWT dan meninggikan agamanya. Dakwah Islam adalah dakwah *basirah*, maknanya dakwah disebar luaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan. Serta mengutamakan aspek *kognitif* (kesadaran intelektual), dan *afektif* (kesadaran emosional).

Dakwah sebagai kebutuhan manusia dari al-Qur'an didapat keterangan bahwa tujuan hidup manusia adalah menjadi wakil Tuhan dimuka bumi. Sebagai wakil Tuhan. Dalam banyak literatur, para ahli telah menjelaskan bahwa tema sentral dakwah adalah Islam. Arti dari pernyataan ini adalah dakwah sebagai implementasi dari publikasi ajaran agama, menjadikan Islam sebagai wawasan dan basis ruang geraknya sekaligus.

Demikian dekat jarak antara keduanya, sehingga Islam dan dakwah tidak memiliki celah kecuali hanya terpaut dalam posisi ideologi dan aplikasi, atau antara ajaran dan pengalaman. Sebutlah Islam sebagai format dasar ajaran dan pengalaman. Sebutlah Islam sebagai konsep pedoman tingkah laku manusia tentang apa yang semestinya dan tidak semestinya.

Urgensi dakwah Islam terletak pada kebenaran ajaran Islam untuk menelaah ajaran Islam, kita bisa membandingkan dunia sebelum dan setelah

⁴²A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, hlm.28-29

datangnya dakwah Islam. Selain itu, kita juga dapat membuktikan kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan realitas kehidupan manusia. Sebagai individu maupun masyarakat untuk melihat potret umat manusia di dunia sebelum datangnya dakwah Islam.

Islam dihadirkan melalui Nabi Muhammad SAW, untuk menjadi petunjuk bagi manusia semua manusia. Petunjuk Islam diibaratkan buku elektronik yang tidak mentaati petunjuknya dapat dipastikan benda elektronik tersebut akan rusak.⁴³

Hukum dan Kewajiban Dakwah adalah kewajiban bagi seorang muslim dan muslimat. Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai ajaran syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak kepada seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Muhammad SAW.

Pertama, dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*fard ain*). Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diajar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman.

Kedua, dakwah dihukum sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas

⁴³Muhammad Arif, *Dakwah Persuasif*, (Jakarta : Insani Group, 2009), hlm. 113

tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.⁴⁴

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spriritual.

H. Fungsi Dakwah

Urgensi Dakwah Islam terletak pada kebenaran ajaran Islam untuk menelaah kebenaran ajaran Islam. Kita bisa membantahkan bahwa setiap individu makhluk hidup yakni manusia merupakan makhluk yang paling mulia diciptakan oleh Allah Swt di muka bumi ini. Selain itu, kita juga dapat membuktikan bahwa al-Qur'an dan al-Hadis adalah pedoman umat manusia.

Sebagai petunjuk dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia menjadi baik, maka seluruh kehidupan manusia dan alam lainnya akan menjadi lebih baik. Dakwah hanya membagi dan mengajarkan kebenaran petunjuk Islam. Ketika Dakwah dilaksanakan oleh Nabi SAW beserta para sahabat-sahabatnya, nalar manusia (*internal factor*) dapat menerimanya.⁴⁵

Pesan Nabi SAW memberi kesan kepada umat manusia bahwa dakwah Islam sangatlah penting terus berkibar sampai akhir masa dan zaman. Dakwah berfungsi sebagai orisinilitas dakwah dari pesan-pesan Allah dan

⁴⁴*Ibid*, hlm. 65

⁴⁵Abu al-Hasan, *Dakwah fid Syar'i*, (Mesir : Beirut, 2000), hlm. 33

disebarluaskan kepada seluruh umat manusia. Sebagaimana bahwa metode-metode penyampaian dakwah sesuai dengan firmanNya dalam Surah An-Nahal ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya :serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl : 125)⁴⁶

Dalam tafsir al-Manar, Rasyid Rida juga berpendapat seperti syiar Islam. Katanya dakwah bertingkat-tingkat tergantung kepada metodenya dari dakwah umat Islam kepada dakwah non muslim. Menurut Rida yang terakhir ini menempuh kepada dua metode. Pertama, dakwah general dan komprehensif (*ad-dakwah al-amamah al-kulliyah*).⁴⁷

Kedua, yang bersifat dakwah *parsial* (*al-dakwah al-juziyyah al-khassah*). Yaitu dakwah yang berkenaan dengan pesan dan wasiat antar muslim serta mengajak kepada kebaikan. Pada level ini, dakwah menjadi kewajiban setiap muslim, baik yang awam (jahil), maupun yang alim dilakukan berdasarkan kesanggupan masing-masing.⁴⁸

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hlm. 564

⁴⁷M. Rida Rasyid, *Tafsir fi kulliyat Dakwah*, (Riau : Kencana, 2006), hlm. 43

⁴⁸*Ibid*, hlm. 51

Mengingat tugas Ulama sebagai agen perubahan sosial sepantasnyalah kini makna konotasi itu diperluas dari sekedar agamawan menjadi kelompok-kelompok atau pakar ilmu pengetahuan. Dalam berbagai ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu sekuler ekspansi makna ini mutlak diperlukan sejalan dengan tuntutan atas sikap kritis terhadap setiap fenomena yang terjadi kepada Islam.⁴⁹

Dakwah Islam bukan merupakan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Niat dakwah adalah ikhlas tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas. Dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan tertanam (*vested interest*). Demikian itu didasarkan atas pemikiran *one God for all*.

Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah harus disampaikan secara jujur, terbuka, dan bebas. Kata jujur dalam dakwah setara dengan kata *al-baligh* dalam al-Qur'an, yaitu menyampaikan kebenaran secara transparan, apa adanya, tanpa unsur kebohongan dan manipulasi.

Adapun terbuka dalam dakwah, mengacu kepada sikap rendah hati (*tawadhu'*), mengakui keterbatasan, bersedia menerima kritik dan menerima perbaikan dari luar. Dakwah juga dilakukan dengan bebas, tanpa unsur paksaan. Karena pada prinsipnya kebenaran itu amat jelas dan jiwa manusia sendiri condong kepada kebenaran.

⁴⁹Richard C. Martin, *Encyclopedia Islam and Muslim World*, (New York : Thomson Press, 2004), hlm. 703

Dakwah kepada kebenaran harus berlandaskan optimisme, bahwa kebenaran ini hanya dapat diterima manusia dalam keadaan bebas dari paksaan dan bertanggung jawab atas apa yang disampaikan.⁵⁰ Tujuan dan fungsi dakwah pada hakikatnya adalah beriman kepada Allah Swt.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang dan terdapat kaitan masalah yang akan diteliti.

Adapun kajian terdahulu penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Ahmad Saukani NIM 13200433 tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pesantren Al-Azhar Biibadillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa Guru sangat berperan penting dalam sistem pendidikan, dikarenakan masih banyak santri yang perlu pendampingan dari akhlak, keilmuan, dan mental ibadah sehingga dapat diamankan dengan baik. upaya guru baru dapat diketahui setelah santri dapat mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat sejak menimba Ilmu di Pesantren Al-Azhar Biibadillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola.⁵¹

⁵⁰*Loc. cit*, hlm. 88

⁵¹Ahmad Saukani, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pesantren Al-Azhar Biibadillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola*, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2016).

2. Skripsi oleh Muhammad Faiqun Najjah NIM 13110238 Tahun 2017 dengan judul “ Peran *Musyrif* dalam Menumbuhkan Spritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Pusat Mahad Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian skripsi ini adalah peran *musyrif* sangat signifikan dalam menumbuhkan spritualitas mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Pusat Mahad Al-Jami’ah UIN Malang. Program Musyrif dalam menumbuhkan spritualitas mahasiswa ada dua yaitu pertama, perencanaan yaitu melaksanakan asesmen dan placement test kemudian merajut program kerja musyrif untuk mahasantri. Kedua, melaksanakan perencanaan kegiatan hal ini dilakukan dengan kemampuan masing-masing sesuai dengan kelompok belajar. Kemudian evaluasi dan penilaian dilakukan oleh musyrif serta kemampuan menerima ilmu dari musyrif. Peran *Musyrif* sangat diperlukan sekali dalam hal pembinaan mahasantri yang ada di Pusat Mahad Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa atau Mahasantri yang bermukim di Mahad sangat perlu pembinaan dan pendampingan daripada *musyrif*, oleh karena itu musyrif lebih bersemangat lagi untuk mendidik dan mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan menjadi pejuang bangsa.⁵²
3. Skripsi oleh Ahmad Syauqi Noor NIM 104111024 Tahun 2014 dengan judul skripsi “ Strategi *Musyrif* (Pendamping Asrama) Dalam

⁵²Muhammad Faiqun Najjah, *Peran Musyrif Dalam Menumbuhkan Spritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Pusat Mahad Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah perilaku ibadah siswa masih banyak kekurangan maka perlu penggunaan strategi oleh para muysrif yang intensif.⁵³

Dari kajian penelitian terdahulu di atas hampir sama persis dengan penelitian penulis, kajian terdahulu oleh Ahmad Saukani Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri Di Pesantren Al-Azhar Biibadillah Ujung Gading Tahalak Kecamatan Batang Angkola. Kajian terdahulu oleh Muhammad Faiqun Najjah Tahun 2017 dengan judul Peran *Musyrif* dalam Menumbuhkan Spritualitas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kajian terdahulu oleh Ahmad Syauqi Noor Tahun 2014 dengan judul skripsi Strategi Musyrif (Pendamping Asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dari ketiga kajian terdahulu membahas tentang permasalahan peran dan upaya pembinaan dan peningkatan, teori yang hampir sama dengan penelitian penulis dengan ketiga penelitian tersebut.

⁵³Ahmad Syauqi Noor, *Strategi Musyrif (Pendamping Asrama) Dalam Meningkatkan Perilaku Ibadah Siswa Di Asrama Umar Bin Khattab Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah di Ma'had al-Jami'ah/Asrama Mahasantri IAIN Padangsidempuan Jalan H.T Rizal Nurdin K.M 4,5 Sihitang Padangsidempuan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan selesai dan tabel waktu dan kegiatan penelitian terlampir.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.¹Maksud dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi dan lain-lain.²Penelitian ini menggambarkan Peranan *Musyrif* dalam membina kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Jami'ah IAIN Padangsidempuan objek dan tujuannya adalah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.

¹Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni yang diperoleh dari 8 orang *Musyrif* mewakili atau keterwakilan (pembimbing) yang ada di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan. Peneliti memilih 8 orang *musyrif* disebabkan peranannya belum terlihat dengan proporsif sampel dalam membina kemampuan berdakwah dari observasi.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh. Data pendukung di hasilkan dari 5 Orang Mahasantri serta 2 *Muazzih* dan 1 *Mudir* (Kepala atau Ketua) Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan sebagai data pendukung. Peneliti menarik 5 orang mahasantri sebagai data pendukung karena dari observasi, ini yang paling banyak masalah dalam kemampuan berdakwah.

D. Instrumen/Metode Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena

yang diamati. Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.³

Berbeda dengan metode wawancara dan kuesioner, metode ini dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan pada subjek yang diteliti. Sebab, terkadang perilaku alamiah dari objek yang diteliti dapat memberikan informasi yang lebih jujur. Responden diteliti dengan memperhatikan tingkah laku mereka dalam situasi tertentu dan peneliti memperhatikan ekspresi, emosi, tingkat konsentrasi, minat, maupun bahasa tubuh dari subjek penelitian. Metode observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut :

a) Observasi Partisipan

Observasi ini peneliti juga dapat mengambil peran dalam situasi yang berlangsung. Pada jenis ini, peneliti menjadi salah satu orang yang melakukan aktivitas dalam lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dari aktivitas tersebut sehingga informasi yang diperoleh menjadi mendalam. Contohnya, peneliti ikut tinggal bersama dan menyertai Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan selama penelitian.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

b) Observasi Non Partisipan

Pada observasi non partisipan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang tidak hadir secara fisik di tempat kejadian. Observasi Peneliti mampu memperoleh data meski tidak hadir. Peneliti tidak hadir bersama mahasantri dalam pembinaan berdakwah tapi mendapat data dari informasi *musyrif* dan *muazzih*.⁴

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵

Dilihat dari proses pengumpulan datanya, wawancara dapat disebut “seni menanyakan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar” (*the art of asking the right question*). Bagaimana merumuskan pertanyaan? Siapa yang harus ditanya? Siapa yang bertanya? Dimana tempat bertanya? Kapan pertanyaan itu diungkapkan? Bagaimana cara mencatat setiap jawaban yang muncul? Semua itu merupakan bagian dari “seni bertanya”.

Wawancara dalam penelitian merupakan salah satu dari sejumlah metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh data

⁴Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : ANDI, 2001), hlm. 18

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193-194.

dan informasi yang diperlukan. Selain wawancara, masih banyak metode yang lain telah umum digunakan oleh para penulis, peneliti seperti observasi, dokumentasi, angket dan sebagainya.

Wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal. Oleh karena itu, wawancara dimaksudkan antara lain untuk mengontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya, baik yang berkenaan dengan peristiwa sekarang, masa lalu ataupun suatu prediksi masa dating.⁶

Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan dalam kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur yakni penjelasannya antara lain:

a) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. Jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan menyusun daftar

⁶Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm.

pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga data yang diperoleh dapat tercapai dan tersusun dengan rapi.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informan yang diperoleh terkait informasi bagi peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui Tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi yang lebih jelas mengenai makna estetika, makna martabat dan makna etika.⁷

Adapun wawancara atau interview penulis lakukan terhadap *Musyrif, Muwazzih, Mudir* dan Mahasantri di Ma'had Jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Pokok-pokok data yang diharapkan adalah tentang program dakwah, dan langkah-langkah dalam pembinaan berdakwah Mahasantri Ma'had Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

⁷*Ibid*, hlm. 167

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan foto dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸

Foto yang peneliti maksud dalam *risherch* ini adalah foto-foto atau dokumentasi kejadian (kegiatan) selama penelitian berlangsung serta buku panduan, kurikulum, dan kode etik mahasiswa, sebagai sumber yang berhubungan dengan penelitian Peranan *Musyrif* membina kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dan buku panduan ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

E. Analisis Data

Dinamakan metode perbandingan tetap (*Comparative Constant Method*) karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan, yaitu:⁹

1. Reduksi data meliputi : Identifikasi satuan dan pembuatan koding (kode).
2. Kategorisasi meliputi : penyusun kategori (memilah-milah) dan pemberian nama yang disebut label.

⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm 129

⁹*Ibid*, hlm. 288.

3. Sintesisasi meliputi : mencari kaitan antara satu kategori kemudian diberi nama/ label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini diperlukan tehnik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.

- a. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika iamembuat keputusan pengalihan tersebut.
- b. Kriterium ketergantungan merupakan substansi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
- c. Kriterium kepastian adalah sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan teknik: pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:¹⁰

- a) Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
- b) Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
- c) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Penelitian dari penulis ini merupakan hasil dari kajian dan karya penulis bebas dari manipulasi dan plagiasi. Data-data yang diperoleh merupakan usaha ilmiah yang ditempuh penulis dalam menempuh dan mendapatkan data-data yang absah dan absolut. Peneliti menjamin data-data tersebut adalah hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumen dari penulis atau peneliti dari sumber-sumber yang kongkrit.

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pemeriksaan sumber-sumber secara berkala dengan teknik ketekunan dalam penelitian

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm 327

sehingga data-data dan sumber-sumber yang didapat bersinkronisasi dengan hasil-hasil penelitian yang didapat melalui instrumen pengumpulan data-data dan sumber-sumber dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Gambaran dan Deskripsi Umum Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 program Ma'had Al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an dan karakter yang Islami melihat latar belakang mahasiswa yang masuk IAIN Padangsidimpuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an Mahasantri/ah.

Selain itu, ma'had juga hadir untuk membina karakter/ akhlak Mahasantri/ah. Di Ma'had mahasiswa akan diberi materi juga pembiasaan-pembiasaan adab Islam. Sehingga latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka kepribadian mahasiswa terbentuk ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya ma'had al-jami'ah menjadi wadah melatih/ membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena di Ma'had Al-Jami'ah Mahasantri/ah diwajibkan sholat secara berjamaah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan yang sunnah serta menyampaikan syiar Islam.

Kemudian untuk menyahuti ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, serta menjawab dinamika global, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan juga terintegrasi dengan Pembinaan Bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had Al-Jami'ah berfungsi sebagai laboratorium untuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari Mahasantri/ah.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan merupakan unsur pendukung pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan disandingkan dengan program intensif bahasa Arab dan Inggris. Program ini bersifat tambahan dan tidak diberikan gelar khusus kepada para mahasiswa yang menyelesaikan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Program ini merupakan program unggulan dan sekaligus distingsi IAIN Padangsidempuan. Di akhir program ini Mahasantri/ah yang mencapai ketuntasan diberikan sertifikat Ma'had Al-Jami'ah sebagai tanda lulus mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. Bagi Mahasantri/ah yang belum mencapai batas ketuntasan maka akan diberikan program khusus dari Lembaga.¹

¹IAIN Padangsidempuan, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan*, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 1

2. Letak Geografis Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan merupakan Lembaga Unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di IAIN Padangsidimpuan. Keberadaan IAIN Padangsidimpuan salah satu Kampus negeri yang berada di Wilayah Tapanuli Bagian Selatan. Kampus IAIN Padangsidimpuan tertelak pada Pusat Kota Padangsidimpuan sekitar 4,5 KM ke pusat kota. Arah Barat daya dari bujur kota melewati jalan lintas Sumatra Utara sampai kepada Kabupaten Mandailing Natal. Alamat Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan Tenggara. Secara geografis wilayah Kampus IAIN Padangsidimpuan dibatasi oleh Sebelah Utara dibatasi oleh perumahan/asrama militer, sebelah Timur dibatasi oleh perkebunan karet, sebelah Selatan dibatasi oleh jalan raya dan sebelah Barat dibatasi oleh jalan raya.²

3. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah

1) Visi

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasantri/ah di bidang Al-Qur'an (Character Building), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2) Misi

- a) Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa.
- b) Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

²Observasi, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tanggal 5 Juli 2019

- c) Meningkatkan pengamalan ibadah.
- d) Meningkatkan keterampilan Mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris.
- e) Meningkatkan kemampuan Mahasantri/ah membaca dan memahami kitab turos.

4. Landasan Hukum

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan diselenggarakan atas dasar :

- 1) Peraturan Menteri Agama (PMA) No 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Padangsidimpuan.
- 2) Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had Al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester pertama dan kedua IAIN Padangsidimpuan.
- 3) Instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor : Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) 3.³

5. Sasaran Ma'had Al-Jami'ah

Sasaran dan target program Ma'had Al-Jami'ah adalah Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan semester 1 dan 2.

³*Ibid*, hlm. 3

6. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah

- 1) Meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.
- 2) Menanamkan amal dan akhlak mulia.
- 3) Membina Mahasantri/ah agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- 4) Mengembangkan keterampilan minat dan bakat (*Soft Skill*).

7. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

- 1) Rektor IAIN Padangsidimpuan
- 2) Mudir Ma'had
- 3) Muwajjih/ah
- 4) Koordinator Bahasa
- 5) Koordinator Bidang Qira'ah
- 6) Koordinator Bidang Ibadah
- 7) Koordinator Bidang Karakter
- 8) Administrasi dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah
- 9) Musyrif/ah.

8. Kegiatan Ibadah Harian Praktis Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Tabel I

| No. | Nama Kegiatan |
|-----|------------------|
| 1. | Sholat Berjamaah |
| 2. | Sholat Dhuha |
| 3. | Sholat Tahajjud |
| 4. | Sholat Witir |

| | |
|-----|-------------------------------------|
| 5. | Sholat Tarawih Bulan Ramadhan |
| 6. | Puasa Senin Kamis |
| 7. | Puasa Syawal |
| 8. | Puasa Arafah |
| 9. | Puasa Nisfu Sa'ban |
| 10. | Baca Al-Qur'an dan kegiatan lainnya |

Sumber : Data dan Informasi Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2019

9. Keterampilan Agama Praktis Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Tabel II

| Pertemuan Ke | Materi |
|---------------------|---|
| 1 s.d 2 | Praktek Khutbah Jumat/ Ceramah PHBI |
| 3 s.d 4 | Praktek Khutbah Idul Fitri/ Walimah Urs |
| 5 s.d 6 | Prakter Khutbah Idul Adha/ Walimah Safar |
| 7 s.d 8 | Prakter Talqin |
| 9 s.d 10 | Praktek Tahtim dan Tahlil |
| 11 s.d 12 | Prakter Zikir setelah Sholat |
| 13 s.d 14 | Praktek Doa sesudah Sholat/ Doa doa yang dikondisikan |
| 15 s.d 16 | Qasidah dan Al Barjanji ⁴ |

Sumber : Data dan Infomasi Ma'had Al-Jami'ah Tahun 2019

10. Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan

Penyeleggaraan program Ma'had Al-jami'ah yang telah terselenggara sejak T.A 2015. Ma'had Al-jami'ah ini memiliki ciri khas tersendiri sebagai satu-satunya perguruan tinggi berbasis ma'had

⁴Ma'had Al-Jami'ah, *Silabus Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan*, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm.

di wilayah Sumatera Utara. Hal ini tentunya membawa dampak positif dalam kemajuan sistem pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Berikut ini hal-hal yang harus diketahui dalam penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yakni :

- a. Wajib tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan bagi mahasiswa/ah semester pertama dan dua.
- b. Dalam rangka peningkatan kultur akademik dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka IAIN Padangsidimpuan telah menjalin kerjasama dengan (MOU) dengan *Indonesia Australia Language Foundation (IALF)*.⁵

11. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Ada beberapa prasarana pendidikan yang tersedia di Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan, yaitu :

- a. Gedung asrama putra dan putri yang dibagi kedalam empat belas asrama dengan ruangan yaitu A,B,D,E,F1,F2,F3,G,H1,H2,H3,I,J1 dan J2.
- b. Ruang belajar dalam asrama dengan jumlah ruangan sebanyak 4 ruangan.

⁵Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, yang disahkan oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan : Ibrahim Siregar, . M.CL, (IAIN Padangsidimpuan : 2016), hlm. 40-41

- c. Pusat kegiatan belajar yaitu masjid ‘Ulul Ilmi IAIN Padangsidempuan (khusus Mahasantri).⁶
- d. Lapangan Olahraga Futsal dan Bola Voli.
- e. Auditorium sebagai tempat pembinaan karakter.
- f. *Qo'ah* (Aula) berjumlah 2 aula , dengan pembagian 1 aula untuk mahasantri dan 1 aula untuk mahasantriah.

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

1. Program yang Berkaitan dengan Peranan *Musyrif* dalam Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri

a. *Muhadarah*

Dalam *muhadarah* pembinaan kemampuan berdakwah mahasantri ini termasuk kepada (pembinaan keterampilan minat dan bakat). Untuk mengembangkan minat dan bakat mahasantri di Ma'had Al-jami'ah melaksanakan beberapa kegiatan seperti : latihan pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), olahraga, tilawah, Khutbah, seni dan budaya.⁷

Berdasarkan observasi peneliti idealnya pelaksanaan *Muhadarah* haruslah secara relevan sehingga proses pembinaan berdakwah dapat berjalan dengan baik dalam pengamatan peneliti

⁶Observasi di Ma'had Al-Jami'ah pada Tanggal 10 Juli 2019 di IAIN Padangsidempuan.

⁷Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah , *Op.cit*, hlm. 4

point-point yang terdapat dalam *muhadarah* (pembinaan berdakwah) yang seharusnya dengan ideal yakni :

- 1) Penguatan keterampilan Ceramah agama
- 2) Penguatan keterampilan berbahasa
- 3) Penambahan kosa kata atau *mufradat* bagi mahasantri.
- 4) Penambahan *muroja'ah* untuk materi dakwah mahasantri.
- 5) Mengatur jadwal yang jelas
- 6) Penguatan ayat-ayat dakwah dan hadis-hadis dakwah
- 7) Penanaman nilai-nilai etika dan akhlak dalam berdakwah
- 8) Meningkatkan mental dan karakter mahasantri dalam penampilannya.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pengamatan peneliti kisaran waktu yang digunakan untuk membina kemampuan berdakwah dari segi pidato mahasantri dua jam. Waktu ini digunakan oleh *musyrif* dan mahasantri dalam berdakwah. Dalam program dan kegiatan tersebut *musyrif* memotivasi mahasantri dalam melaksanakan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik. Membantu para *muwajjih* di dalam membina dan membimbing para mahasantri. Memberi teladan dan mengaktifkan mahasantri untuk berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Muwajjih* ustaz Hasyir Budiman beliau mengatakan bahwa : “ *peranan musyrif dalam kegiatan pembinaan berdakwah masih perlu pendampingan. Kegiatan muhadarah dilaksanakan setiap minggu selama satu semester dengan materi pidato bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Menurut saya fakta dilapangan sangat berbeda*

muwajjih yang turun langsung yakni turun tangan karena kualitas musyrif belum memadai. Kendala dan masalah yang sering dihadapi ialah mahasantri yang susah diatur kemudian mempengaruhi temannya yang lain dan melawan.’⁸

b. Muhadatsah

Muhadatsah merupakan pemberian materi pengetahuan tentang fiqh, hadist, mahfuzot, ayatul ahkam yang dilaksanakan di setiap asrama masing-masing pengajar yang telah ditentukan dan dilaksanakan empat kali dalam seminggu untuk bahan dan materi mereka berdakwah.

Berdasarkan observasi peneliti, idealnya dalam pelaksanaan *muhadatsah* masih banyak kekurangan dalam penguasaan materi materi dakwah yang akan disampaikan oleh mahasantri yang tampil. Sehingga mahasantri lupa ketika muhadarah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Idealnya point-point yang perlu diperhatikan dalam *muhadatsah* yaitu :

- 1) Penguatan materi pengetahuan tentang fiqh, hadist, mahfuzot, ayatul ahkam, tafsir dan tauhid.
- 2) Penguatan materi hadist-hadist akhlak dan adab
- 3) Penguatan tahsin Al-qur'an
- 4) Pembiasaan pengamalan ibadah
- 5) Pelaksanaan mahkamah bagi mahasantri yang melanggar tidak ikut kegiatan.

⁸Hasyir Budiman, Muwajjih, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

Menurut ustaz Hasyir Budiman juga mahasantri dalam kegiatan *muhadatsah* belum disiplin tidak pandai menggunakan waktu termasuk belum terbiasa bangun subuh. Senada dengan itu etika dan akhlak mereka pun belum baik. Diakibatkan otoritas umur yang sejawat banyak diantaranya yang tidak hormat kepada musyrifnya. Harapannya kedepan ya supaya *musyrif* harus sudah sarjana dan alumni pesantren agar bisa maksimal dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri.

Kemudian sesuai dengan hasil wawancara dengan *Muwajjih* ustaz Riandry Fadilah Nasution mengatakan : “ *dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri, musyrif sangat berperan. Musyrif membina kelompoknya masing-masing dengan berkisar 30 sampai 25 mahasantri. Kendala yang dihadapi dilapangan yaitu mahasantri masih kurang percaya diri dan persiapan yang belum matang. Perlu ada pembekalan musyrif menurut saya secara maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang ada. Dalam pengamatan saya karena usia yang menjadi penghambat pembinaan kemampuan berdakwah ada mahasantri lebih tua dari musyrifnya dan disiplin ilmu masing-masing saya pikir menjadi kendala dalam pembinaan berdakwah menurut beliau. Harapannya musyrif bisa lebih mendorong dan memotivasi mahasantri, kemudian diberikan komentar oleh muwajjih dalam penampilan mereka. Program paling penting ialah muhadarah*”⁹

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan *Mudir* (Kepala) ma’had al-jami’ah IAIN Padangsidempuan Ustaz Muhlison M.Ag beliau mengatakan : “*kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan muhadarah ya, mahasantri belum siap secara ilmu dan mental. Kemudian musyrif sudah menjalankan tugas dan amanah yang diberikan tetapi ini dilihat dari kesungguhan mahasantri dalam mengikutinya. Mudaharah berjalan dengan baik, namun terkadang ada beberapa kendala yakni kedisiplinan dan kesungguhan mahasantri. Peningkatan peranan musyrif memang sangat perlu ditingkatkan termasuk kami terus berbenah disebabkan masih banyaknya mahasantri yang melawan dan tidak mau hadir pada kegiatan yang telah dibuat,*

⁹Riandry Fadilah Nasution, *Muwajjih, Wawancara, Tanggal 19 Agustus 2019*

dengan mengadakan pembekalan kepada musyrif dengan orientasi kepada mereka setiap minggu oleh muwajjih-muwajjih yang ada di ma'had al-jami'ah program paling pentingnya ya muhadarah dan muhadatsah .”¹⁰

Selain dari pada itu konsepsi program kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan yaitu : Pembelajaran al-Qur'an, Pembinaan Bahasa, Pembinaan Karakter, Pembinaan Ibadah, Pembinaan Minat dan Bakat (Berdakwah). Dibuktikan dengan tabel program kegiatan berikut :

Tabel III
Jadwal Program Kegiatan Mingguan Ma'had Al-Jami'ah IAIN
Padangsidimpuan

| NO | HARI | PUKUL | KEGIATAN | TEMPAT |
|-----------|-------------|---|---|--|
| 1. | KAMIS | 08.00-10.30 WIB/ 20.30- 21.30 WIB | Pembinaan Karakter(Asrama Putra /Yasinan | Auditorium |
| 2. | JUMAT | 08.00-10.30 WIB/20.30- 21.30 WIB | Pembinaan Karakter (Asrama Putri) / Muhadah/ | Auditorium Asrama/ Kelompok |
| 3. | SABTU | 05.30- 09.30 WIB | <i>Muhadah/</i> Ta'lim al-Qur'an | Asrama/ Kelompok |
| 4. | MINGGU | 06.00-08.00 WIB | Olahraga/ TKJ dan Kebersihan | Ma'had |

Sumber : Data dan Papan Informasi Ma'had Al-Jamiah Tahun 2019.

¹⁰Muhlison, Mudir (Kepala) Ma'had Al-Jami'ah, *Wawancara*, 20 Agustus 2019

2. Peranan *Musyrif* Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jamiah merupakan sebuah lembaga yang sangat penting di IAIN Padangsidempuan. Berdasarkan observasi peneliti dalam hal permasalahan yang didapat di lapangan setelah peneliti terlibat dari berbagai kegiatan di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Sesuai dengan peranan *musyrif* (pembimbing) memiliki peran sebagai aktor yang paling utama dalam membina mahasantri dalam kegiatan *muhadarah* yang telah diprogramkan oleh lembaga antara lain adalah :

a. Melaksanakan Pengawasan *Muhadarah* (Pembinaan Berdakwah)

Berdasarkan observasi peneliti melihat ada beberapa faktor yang diawasi *musyrif* dalam pengamatan peneliti dalam pembinaan kemampuan berdakwah mahasantri diakibatkan latar belakang sekolah menengah atas mereka dari berbagai sumber. Dari beberapa mahasantri tahun angkatan 2017/2018 dan 2018/2019 masih di dominasi yang tamatan SMA/SMK sederajat.¹¹

Berdasarkan observasi peneliti Mahasantri memiliki disiplin ilmu masing-masing yang berbeda-beda sehingga dalam segi pengamalan jauh sangat berbeda. Pelaksanaan muhadarah (pembinaan berdakwah) dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam hal kerajinan serta kedisiplinan. Dari hasil pengamatan peneliti mahasantri masih belum siap tampil dan menunjukkan bakatnya dalam menyampaikan pendapat dan pesan-pesan Islami dalam segi berdakwah yang tampil tidak ada regulasi atau jadwal yang jelas.

Berdasarkan observasi peneliti melihat dalam jenjang pendidikan yang tidak sama rata dari basis sekolah agama atau lebih identik dengan pesantren. Sehingga dalam melaksanakan program-program yang diadakan di ma'had al-jami'ah banyak yang merasa kesulitan dan mereka mudah jenuh.

¹¹*Observasi* ,di Ma'had Al-Jami'ah pada Tanggal 10 Juli 2019 di IAIN Padangsidimpuan.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa *musyrif* melakukan pengawasan yang belum efektif. Ini dikarenakan ketika kegiatan *muhadarah* masih banyak mahasantri yang tidak mendengar kawannya yang tampil, ada juga yang tidur ketika kegiatan berlangsung, ditambah dengan itu mahasantri merasa jenuh dengan kegiatan *muhadarah* yang dilaksanakan. Terdapat, bahwasanya musyrif tidak mengawasi secara baik hanya terfokus kepada mahasantri yang tampil pada kegiatan.¹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan *Muysrif* Ahmadon Hasibuan beliau mengatakan : “ *Musyrif memiliki peran dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri sangat urgen dalam pembinaan berdakwah mahasantri dikarenakan musyrif harus mampu memberikan contoh terbaik berpidato kepada mahasantri baik itu dari segi ucapan, sikap serta tingkah laku sehari-hari yang dapat memberikan motivasi bagi mahasantri. Sebagaimana kita ketahui berdakwah bukannya hanya fokus pada lisan tetapi juga harus dibarengi dengan perbuatan. Musyrif harus bisa berperan sebagai dinamisator, dimana musyrif harus mampu menjadi penggerak pada pribadi setiap mahasantri sehingga proses pembinaan berdakwah berjalan dengan baik.* ”¹³

Menurut Muhammad Taufiq (Mahasantri) berdasarkan hasil wawancara : “ *Ya, begini bang musyrif masih kurang dalam membina mahasantri dalam kegiatan muhadarah, dikarenakan adanya mahasantri yang membawa android, mahasantri yang melawan, kabur saat kegiatan berlangsung , dan ada yang pura-pura sakit ketika akan berlangsung kegiatan pembinaan berdakwah.* ”¹⁴

Musyrif juga harus berperan sebagai *inisiator*, dimana harus bisa memberikan ide-ide dan contoh sehingga kegiatan dakwah terbarukan dalam pembinaan dakwah mahasantri. Sehingga proses pembinaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap diri

¹²*Observasi*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 28 Agustus 2019

¹³Ahadon Hasibuan, *Musyrif, Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

¹⁴Muhammad Taufiq, Mahasantri, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019

mahasantri. Serta *musyrif* juga harus bisa berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada mahasantri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan *Musyrif* Baharuddin Sholeh beliau mengatakan : “ *peranan kami sebagai musyrif dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri sangat baik kemudian mengawasi. Mulai dari tahap pemilihan tema sampai mahasantri betul-betul paham isi dakwahnya. Dan juga sampai dia tampil di depan umum. Kami musyrif disitu berperan penting dan ikut andil dan ambil alih. Mengarahkan sekaligus melatih kemampuan berdakwah mahasantri dalam berdakwah terutama dalam pemilihan tema dan ayat-ayat dakwahnya. Dan juga bagaimana si mahasantri menyampaikannya dikhalayak umum.*”¹⁵

Kadang kata beliau jika si mahasantri mengalami kesulitan dan hambatan dalam menentukan tema dakwahnya maka kami sebagai *musyrif* yang lain memilikikan temanya. Dan juga sebelum tampil, kami para *musyrif*lah yang memberikan semangat dan arahan kepada mahasantri agar tidak gugup. Supaya mahasantri tidak canggung yang mengakibatkan performanya tidak baik ketika latihan.

b. Melaksanakan Penilaian

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan, banyak kegiatan-kegiatan yang telah menjadi rutinitas bagi mahasantri yang bermukim di ma’had al-jami’ah IAIN Padangsidempuan kegiatan-kegiatan yang menyibukkan mereka dengan hal-hal yang berbau positif sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang sia-sia. Waktu yang digunakan oleh mahasantri menjadi bermanfaat.

Kehidupan di ma’had al-jami’ah merupakan Pesantren yang berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Pesantren kampus

¹⁵Baharuddin Sholeh, Musyrif, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

merupakan sarana yang sangat bagus dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang ada di Perguruan Tinggi Islam. Dalam pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembinaan berdakwah dalam hal ini secara spesifik *musyrif* membina kelompoknya masing-masing dalam berpidato dan ceramah di kawasan mahasantri ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan.¹⁶

Dalam program kegiatan pembinaan *muhadharah musyrif* memberikan *Penilaian* yakni berpidato, *Master of Ceremony*, kata-kata sambutan, tilawah al-qur'an para *musyrif* dalam pengamatan peneliti sudah bersusah payah dengan sedaya mampu mereka dengan segala kemampuan serta kegigihan yang luar biasa. Sesuai dengan tugas dan fungsi *musyrif* para *musyrif* tentunya telah melakukan yang terbaik kepada mahasantri yang dibinanya dalam kelompok yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi dalam pengamatan peneliti dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan para *musyrif* yang terhimpun dalam satuan kerja ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan mempunyai kendala dan masalah terhadap sikap dan akhlak mahasantri yang belum bagus dan terdidik.

Begitu juga berdasarkan wawancara peneliti dengan *Musyrif* Muhammad Syukron beliau mengatakan bahwa : “ *kami berperan terhadap program-program yang telah ditetapkan oleh lembaga ma'had al-jami'ah dan mengembangkannya yakni*

¹⁶*Observasi*, di Ma'had Al-Jami'ah pada Tanggal 13 Juli 2019 di IAIN Padangsidimpuan.

program (muhadaroh) yang diadakan sekali dalam seminggu yakni dimalam sabtu. Kami musyrif sangat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan berdakwah sehingga tertanam nilai-nilai dakwah dalam diri mahasantri. Peran saya selaku musyrif dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri adalah memberikan pembinaan, pelatihan, pengawasan dan peningkatan percaya diri mereka. Saya memberikan nilai-nilai potensi diri serta menilainya kepada mereka mengikuti program ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.”

Adapun faktor-faktornya bang dan metode strategi menurut saya dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri adalah kemauan mahasantri, mempunyai literasi yang signifikan dari berbagai sumber, pembiasaan diri, perhatian dan pengawasan dari musyrif. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan menurut beliau adalah mahasantri tidak mau ditunjuk untuk penampilan muhadarah, mahasantri tidak mempersiapkan materi yang akan ditampilkan, mahasantri tidak hadir dalam pelatihan *muhadarah* sehingga penampilan tidak maksimal. Kesenjangan yang dihadapi menurut beliau merupakan sesuatu yang lumrah secara spesifik beliau mengungkapkan yakni mahasantri tidak mau bertanya ketika tidak memahami materinya, mahasantri tidak paham materi yang akan disampaikan, dan mahasantri kurang dalam hal mendengarkan arahan dan bimbingan dari musyrifnya masing-masing.¹⁷

Begitu pula berdasarkan hasil wawancara dengan *Musyrif Adil Halomoan* beliau mengatakan : “ *Peran kami sebagai musyrif dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri sangat lah penting bang. Karena itu sudah merupakan sebuah tugas dan fungsi kami memberikan penilaian dalam dakwah mereka. Setiap penampilan dan kegiatan tersebut kami diberikan wewenang untuk menjalankan ataun mengelolanya. Bertanggung jawab untuk melatih dan memberikan arahan semaksimal mungkin dengan kemampuan yang kami miliki. Masalah dan kendala yang kami hadapai ketika melaksanakan pembinaan dakwah ialah kurangnya perhatian ma'had terhadap mahasantri yang nakal sehingga pembinaan dakwah tidak merata.*”¹⁸

Disambung dengan hasil wawancara dengan *musyrif Aulia* dalam melaksanakan pembinaan kemampuan berdakwah mahasantri ma'had al-jami'ah beliau mengatakan bahwa : “ *peranan kami sebagai musyrif, kami berperan menjalankan dan mengembangkan program yang diwajibkan oleh pihak ma'had*

¹⁷Muhammad Syukron, Musyrif, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2019

¹⁸Adil Halomoan, Musyrif, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2019

serta mengevaluasi dan menilai kemampuan mereka dalam mengembangkan kemampuan berdakwah mahasantri dalam berdakwah. Ma'had al-jami'ah memberikan program mahadarah (menggali kemampuan berdakwah) sekali atau dua kali seminggu. Metode yang kami gunakan kata beliau mewajibkan seluruh mahasantri agar tampil seminggu sebelum acara muhadarah dilaksanakan yang terdiri dari Mc dua orang, baca al-Qur'an dan terjemahannya dua orang, membaca doa, pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), setiap orang setiap pidato dan dilengkapi dengan variasi seni lainnya seperti sholawatan.”¹⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan Mahasantri Rahmat Sahrido Piliang, dia mengatakan bahwa : “ *peran musyrif dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri masih belum maksimal secara baik, bang. Semua memang ikut dalam kegiatan muhadarah bang, akan tetapi yang tampil orangnya itu-itu saja.²⁰ Sehingga tidak memberikan kesempatan yang lainnya. Pengaruh saya alami bang bertambahlah dikit pengetahuan tentang berdakwah (pidato). Berdasarkan wawancara dengan Risky (Mahasantri) Upaya upaya yang dilakukan musyrif bang, dengan selalu mengawasi saja bang belum ada pendampingan khusus dan penilaian yang baik kepada kami mahasantri.”²¹*

Upaya-upaya yang telah dilakukan *musyrif* dengan menilai kemampuan berdakwah secara benar belum terlaksanakan secara baik. Pembinaan kemampuan berdakwah sekaligus dikategorikan dalam pembinaan yang dilaksanakan dengan *Character Building*. Dalam segi pengertian pembinaan kepribadian merupakan suatu upaya untuk membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi baik. Manusia yang demikian yang tidak memiliki karakter segalanya tidak akan mampu menyampaikan kebaikan dalam halnya berceramah, karena kebahagiaan sejati berasal dari mengenali dan memupuk kekuatan ibadah, dakwah dan yang paling mendasar adalah karakter yang baik.

¹⁹Aulia, Musyrif, *Wawancara*, Tanggal 12 Agustus 2019

²⁰Rahmat Sahrido Piliang, Mahasantri, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019

²¹Risky, Mahasantri, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019

Berdasarkan observasi dalam pengamatan peneliti karakter yang dibina oleh para *musyrif* dari segi bicara, kata-kata yang santun, menghormati yang lebih tua, tidak menggunakan bahasa daerah dilingkungan ma'had al-jamia'ah, seharusnya menggunakan bahasa Arab, Inggris dan Indonesia dalam kehidupan berasrama di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.²²

Begitu juga berdasarkan observasi hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam penilaian para *musyrif* belum secara komprehensif melaksanakan penilaian terhadap mahasantri yang tampil pada kegiatan *muhadarah*. Ketika mahsantri yang tampil pada kegiatan pembinaan berdakwah hanya sepintas lalu tidak ada kritikan dan tambahan materi dari musyrifnya.²³

c. Evaluasi

Berdasarkan observasi dalam pengamatan peneliti setiap hari sabtu setelah habis sholat isya para *musyrif* menentukan dan menyiapkan anggotanya dalam hal ini adalah mahasantri serta memonitoring kegiatan mereka. Dengan mekanismenya per *musyrif* menyiapkan mahasantrinya untuk menjadi *Master Of Ceremony*, Tilawah al-qur'an dan Pidato bahasan Arab dan Inggris serta Indonesia beserta kesimpulannya masing-masing kemudian

²² *Observasi*, di Ma'had Al-Jami'ah pada Tanggal 16 Juli 2019 di IAIN Padangsidempuan.

²³ *Observasi*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 28 Agustus 2019

ditampilkan dan dikoreksi kemudian dibina oleh *musyrif* jikalau ada yang kurang dan janggalnya.²⁴

Berdasarkan observasi hasil pengamatan peneliti ketika dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* terdapat kesenjangan komunikasi dan emosional antara *musyrifnya* dan mahasantri. Terkadang ketika dalam melaksanakan kegiatan mahasantri ada yang melawan *musyrif*, ada yang merasa dia lebih tua dari segi usia dengan *musyrifnya* bahkan merasa sebaya tidak memandang strata dan jabatan.²⁵

Berdasarkan observasi peneliti dari kesenjangan emosional *musyrif* dan mahasantri sehingga pola pembinaan tidak relevan menimbulkan masalah yang tidak dapat tersampaikan dengan baik. Dari pengamatan peneliti, mahasantri dalam segelintirnya sangat tidak berminat dalam pembinaan kemampuan berdakwah yang dilaksanakan oleh *musyrif*.

Begitu juga hasil wawancara dengan *Musyrif* Khairul Anwar Siregar tentang membina kemampuan berdakwah mahasantri dia mengatakan : “ *pembinaan dalam muhadarah ini semua harus berperan bang, saya harus ikut serta dan memiliki andil yang lebih besar lagi dalam kegiatan dan program muhadarah. Peran dan tindakan yang saya lakukan adalah memonitoring serta mengawasi mereka. Kendala yang saya alami selama ini masih banyaknya mahasantri yang belum bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sehingga ketika menyampaikan ayat-ayat dakwahnya mengalami kejanggalan.*”²⁶

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Erwin Sanjaya, ia mengatakan : “ *peran musyrif masih kurang bang dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri, menurut saya.*

²⁴ *Observasi* di Ma’had Al-Jami’ah pada Tanggal 25 Juli 2019 di IAIN Padangsidempuan.

²⁵ *Observasi* di Ma’had Al-Jami’ah pada Tanggal 25 Juli 2019 di IAIN Padangsidempuan.

²⁶ Khairul Anwar, *Musyrif, Wawancara*, 19 Agustus 2019

Masih banyak yang tidak hormat bang kepada musyrifnya. Kemudian dampak yang saya terima bertambah lah wawasan sedikit , dan saya melihat interaksi musyrif dengan muwajjih belum baik. Metode yang musyrif lakukan hanya mengawasi namun masih kurang dalam hal penilaian dan evaluasi.”

Metode yang digunakan menurut beliau yakni lebih kepada memonitor terlebih dahulu, setelah itu mahasantri kami dampingi untuk menguasai inti-inti dakwahnya. Kendala dan masalah yang kami hadapi lebih kepada mahasantri yang merasa malas untuk menghafal dan menguasai isi dakwahnya. Satu lagi kata beliau bahan atau sumber bacaan mereka yang tidak banyak sehingga kurang referensi dalam tampil.

Kesenjangan emosional memang kami rasakan dengan kuat. Ini disebabkan mahasantri masih malu bertanya hal-hal yang belum si mahasantri ketahui. Kemudian kedekatan mereka dengan musyrif banyak kerenggangan mungkin faktor segan dan lainnya.

Masalah-masalah yang didapa dilapangan menurut para *musyrif* ialah mahasantri tidak mau ditunjuk untuk tampil berdakwah, mahasantri tidak mau mempersiapkan bahan-bahan referensi dakwahnya. Senada dengan itu kesenjangan yang didapat merupakan sebuah kejanggalan dalam proses pelaksanaan program *muhadarah* (pembinaan berdakwah) termasuk kepada mahsantri yang malu bertanya terhadap hal yang tidak diketahui. Terlebih kepada banyaknya mahasantri yang masih menanamkan *egosentris*.

Begitu pula disambung dengan hasil observasi peneliti dilapangan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan. Mahasantri masih banyak secara persentasi yang malas dalam mengikuti program yang dibuat oleh lembaga. Mahasantri kurang mendengar arahan dan wawasan yang disampaikan oleh *musyrif*. Dari pengamatan ini para mahasantri sangat tinggi egoisnya mahasantri dalam hal pengetahuannya sehingga pesan yang disampaikan tidak diketahui.²⁷

Model dan metode yang dilakukan mestilah secara kontinu, semua harus ditekankan bisa dalam tampil berdakwah. Kesenjangan yang dialami adalah susahnya dalam berbahasa karena masih banyak mahasantri yang belum fasih berbahasa Indonesia masih relatif kepada bahasa daerah masing-masing. Menurut Khairul Anwar dalam wawancara peneliti, berbeda musyrif berbeda pula strategi dan metode ketika melaksanakan program *muhadarah* (pembinaan berdakwah).

Senada dengan hasil wawancara dengan *Musyrif* Fidiyansah beliau mengatakan : “ *Peran kami sebagai musyrif masih kurang karena musyrif juga memiliki kompetensi ilmu di bidang masing-masing. Kendala yang dihadapi yakni belum adanya keberaniaan dari mahasantri dan terkait usia.* ”²⁸

Kemudian menurut hasil wawancara dengan *musyrif* Muhammad Alwi dia mengemukakan “ *peran kami selaku musyrif di ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan dalam membina kemampuan berdakwah kami sangat memperhatikan kemampuan*

²⁷ *Observasi*, di Ma'had Al-Jami'ah pada Tanggal 20 Juli 2019 di IAIN Padangsidimpuan.

²⁸ Fidiyansah, *Musyrif, Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2019

mereka di bidang materi-materi dakwahnya. Peran dan kontribusi saya sebagai musyrif ialah memberikan pengawasan, pendampingan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Strategi saya yaitu dengan turut serta dalam kegiatan. Masalah yang sering muncul yaitu kurang mandiri mahasantri dan tidak aktif bertanya hal yang tidak diketahui.”²⁹

Dengan uraian wawancara dengan para *musyrif* di ma’had al-jami’ah IAIN Padangsidempuan maka berdasarkan wawancara dengan para mahasantri mereka mengatakan : “pembinaan kurang dan masih belum relevan. Mereka hanya diberikan tugas berupa pidato, master of ceremoni, pidato Arab, Inggris dan bahasa Indonesia. Mereka tidak digilirkan harusnya musyrif membuat jadwal perkamar menurut mahasantri *musyrif* tidak konsisten.”³⁰

Berdasarkan wawancara dengan mahasantri : dalam pembinaan satu musyrif membina 30 orang mahasantrinya atau 25 mahasantri dengan menentukan yang akan tampil dengan materinya disebabkan monoton mahasantri yang tampil itu-itu saja. Dikarenakan segi usia ada yang lebih tua dengan *musyrifnya* atau merasa sebaya mereka tidak merasa hormat kepada musyrifnya. Proses kegiatan muhadarah dilaksanakan setiap malam sabtu dan malam minggu setelah selesai shalat isya berjamaah di Masjid Ulul ‘Ilmi IAIN Padangsidempuan.

Begitu juga dalam metode dan strategi, setiap *musyrif* berbeda metode dan strategi dalam melakukan pembinaan

²⁹Muhammad Alwi, Musyrif, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2019

³⁰Khairul Anwar, Mahasantri, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2019

muhadarah (pembinaan pidato, berdakwah). Dalam pandangan peneliti kegiatan *muhadarah* hanya aktif kurang lebih dua bulan setelah aktif perkuliahan. Selama berlangsungnya semester dua tidak aktif lagi kegiatan *muhadarah*.

Menurut penuturan mahasantri, *musyrif* masih kurang dalam segi membina. Kurang ketekunan dan keseriusan dalam melaksanakan pembinaan *muhadarah*, ini disebabkan dikarekan stratifikasi *musyrif*. Menurut para mahasantri unsur fungsionaris ma'had al-jami'ah sering melaksanakan rapat tetapi tidak ada praktek.

Sesuai dengan itu kelulusan program ma'had, sesuai dengan instruksi penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) Nomor : Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014. Bahwa kelulusan pada program ini menjadi prasyarat untuk mengambil mata kuliah tertentu dalam pelaksanaan akademik.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh *musyrif* yakni dengan membedakan kepada beberapa jenis yaitu :

- a) Karakter (akhlak mahasantri)
- b) Al-Qur'an (bacaannya)
- c) Bahasa (kemampuan Arab dan Inggris)
- d) Ibadah (pidato dan ceramah).

Begitu juga hasil wawancara dengan Mahasantri Rahmat Sahrido Piliang, dia mengatakan bahwa : “ *peran musyrif dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri masih belum*

maksimal secara baik, bang. Semua memang ikut dalam kegiatan muhadarah bang, akan tetapi yang tampil orangnya itu-itu saja.³¹ Sehingga tidak memberikan kesempatan yang lainnya. Pengaruh saya alami bang bertambahlah dikit pengetahuan tentang berdakwah (pidato). Berdasarkan wawancara dengan Risky (Mahasantri) Upaya upaya yang dilakukan musyrif bang, dengan selalu mengawasi saja bang belum ada pendampingan khusus kepada kami mahasantri.³²

Dengan uraian diatas melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa peranan *musyrif* belum maksimal secara kontinu. Namun para *musyrif* sudah berusaha sedaya mampu mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pembimbing mahasantri dalam melaksanakan kegiatan dan program ma'had al-jami'ah. Mahasantri sedikit banyaknya banyak mengetahui metode dan materi-materi dakwah (pidato).

Musyrif menilai dan mengevaluasi materi-materi dakwah yang disampaikan oleh mahasantri dalam kegiatan *muhadarah*. Jenis evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan tes lisan, tulisan dan langsung praktek dihadapan kawan-kawannya. Kemudian dalam pengamatan peneliti para *musyrif* berkumpul dan bermusyawarah dalam menilai dan mengevaluasi penampilan kelompoknya masing-masing. Sesuai dengan tugas musyrif mereka bertanggung jawab memonitoring keadaan anggotanya masing-masing.

³¹Rahmat Sahriddo Piliang, Mahasantri, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019

³²Risky, Mahasantri, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2019

Begitu juga berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam melaksanakan evaluasi *musyrif* banyak menghadapi kendala dan masalah. Disebabkan adanya mahasantri yang melawan, tidak hadir, pura-pura sakit, tidak mau menghafal materi dan tidak hadir pada kegiatan *muhadarah*.³³

C. Pembahasan Hasil dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, bahwa para mahasantri awalnya merasa terpaksa dalam mengikutinya disebabkan label tamatan dari sekolah umum dan pesantren. Mahasantri dari pengamatan peneliti masih banyak yang melawan kepada *musyrif*, tidak hadir pada kegiatan, pura-pura sakit, kabur dari asrama, ketika kawannya tampil kebanyakan tertidur dan tidak memperhatikan penampilannya temannya. Namun lama-kelamaan hal ini sudah menjadi kebiasaan bahkan sudah merupakan suatu kebutuhan, karena sebagian mahasantri merasa

³³ *Observasi*, di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 29 Agustus 2019

bahwa ini adalah yang baru mereka rasakan. Kemudian dengan adanya program pembinaan berdakwah dan pidato serta *muhadarah* mereka sedikit banyaknya mengetahui apa yang belum mereka ketahui sebelumnya termasuk tampil di depan orang banyak lebih lagi ditengah-tengah masyarakat.

Dengan adanya program pembinaan berdakwah dan pidato (*muhadarah*) lebih banyak mengetahui dan lebih mahir berbicara di depan umum dengan metode dan strategi yang telah di sampaikan oleh *musyrif*. Kemudian melalui pembinaan berdakwah mahasantri lebih terkontrol bahkan sudah lebih bagus, karena sejak mulai mengikuti program tersebut dan ibadah mereka pun mulai meningkat serta spritual dan mental mereka terasah dengan baik. Sehingga bisa tampil ditengah-tengah masyarakat sebagai sarjana muslim nantinya.

Pembinaan kemampuan berdakwah dalam tinjauan analisis peneliti seharusnya *musyrif* dan *muwajjih* harus bekerja ekstra keras. Disebabkan kalau ada mahasantri yang tidak disiplin, melawan kepada *musyrif*, tidak mau tampil, malas harus diberikan sanksi berupa hukuman dari pengataman peneliti ada yang dijemur diterik matahari dan rambutnya di botak kemudian diberikan tugas menulis dan menghafal ayat.

Muhadarah dan *muhadatsah* merupakan modal penting bagi mahasantri untuk bisa berdakwah di hadapan kawan-kawannya sebelum terjun langsung kepada masyarakat. Dari analisis peneliti, *musyrif* secara

kontinu mesti mengkomparasikan dari tamatan mahasantri sebelum masuk ke Ma'had Al-Jami'ah seperti ada yang asal dari sekolah umum dan pesantren. Sehingga akan terlihat secara jelas metode dan strategi yang digunakan. Disamping itu *musyrif* harus diseleksi dengan sebaik baiknya yang benar mampu membina berdakwah serta jadwal kegiatan dakwah diminimalisir setiap minggunya.

Analisis peneliti terkait tugas dan fungsi *muysrif* di sandingkan dengan membina kemampuan berdakwah mahasantri mesti melaksanakan tugasnya. Sehingga mampu menjadikan mahasantri mengamalkan keahlian mereka dalam berceramah dan pidato. Tanggung jawab besar kepada para musyrif dalam membina kemampuan berdakwah mahasantri. Peneliti melihat perlu ada pendampingan khusus juga dari muwajjih dan pembekalan-pembekalan keilmuan kepada *musyrif*.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih membutuhkan banyak penyempurnaan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun demikian penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis atau peneliti sudah

berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan hasil yang baik.

3. Peneliti tidak mampu mengontrol mahasantri dan *musyrif* dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
4. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada para musyrif dan mahasantri, peneliti secara psikologis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab pertanyaan.
5. Keterbatasan teori-teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan indikator-indikator instrumen kurang detail dan valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan *musyrif* (pembimbing) membina kemampuan berdakwah mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Padangsidimpuan tahun ajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan uraian penelitian ini, dapat disimpulkan peranan *musyrif* kurang dan lebihnya sudah dilaksanakan oleh masing-masing. Mahasantri perlu bimbingan khusus lagi oleh para *musyrif* secara detail, sehingga didapatkan kualitas yang mumpuni. Peranan *musyrif* membina kemampuan berdakwah mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan dengan melaksanakan pengawasan kegiatan *muhadarah* (pembinaan berdakwah), kemudian *musyrif* (pembimbing) melakukan penilaian terhadap penampilan mahasantri dalam kegiatan *muhadarah*, dan *musyrif* memiliki peranan yaitu melaksanakan *monitoring* dan evaluasi atas kegiatan *muhadarah* yang telah dilaksanakan.
2. Program- program yang berkaitan dengan peranan *musyrif* membina kemampuan berdakwah mahasantri yaitu dalam *muhadarah* pembinaan kemampuan berdakwah mahasantri ini termasuk kepada (pembinaan keterampilan minat dan bakat). Untuk mengembangkan minat dan bakat mahasantri di Ma'had Al-jami'ah melaksanakan

beberapa kegiatan seperti : latihan pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), olahraga, tilawah, Khutbah, seni dan budaya. Kemudian dengan kegiatan *muhadatsah* , dalam program ini diadakan setiap pagi selesai sholat subuh dengan sistem *musyrif* dengan anggotanya belajar bersama terkait kajian ayat Al-ahkam, tafsir, hadis, fiqih dan *mahfuzod* bahasa Arab atau *Vocabulary* bahasa Inggris untuk materi yang akan disampaikan di *muhadarah* (kegiatan berdakwah).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para pimpinan Ma'had Al-jami'ah, diharapkan memberikan lagi program-program yang lebih bermanfaat kepada mahasantri dan benar-benar memberikan bekal yang mumpuni kepada para *musyrif*. Kemudian membedakan kelompok latar belakang tamatan sekolah umum dan pesantren agar bias di klasifikasi.
2. Kepada para *musyrif*, diharapkan untuk mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan amanah yang diberikan, dan supaya mencari hal-hal yang dapat membantu dan membuat mahasantri lebih tertarik untuk mengikuti program ma'had al-jami'ah IAIN Padangsidempuan.
3. Kepada para *muwajjih*, diharapkan untuk memberikan contoh teladan yang lebih baik serta turut serta mengawasi *musyrif* dan mahasantri dalam memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasantri.

4. Kepada mahasantri harus melaksanakan segala ketetapan yang telah dibuat oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah tidak melawan, malas, tidak disiplin, pura-pura sakit, kabur atau bolos pada kegiatan *muhadarah* dan *muhadatsah*.
5. Kepada pihak-pihak yang bersentuhan dengan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan agar lebih pro aktif lagi terhadap pola dan strategi pembinaan mahasantri. Kemudian kepada para pembaca semoga skripsi ini menjadi landasan untuk kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Muhammad, *Dakwah Persuasif*, (Jakarta : Insani Group, 2009)

AtjehAboebakar, *Dakwah Universal Islam*, (Jakarta : Kencana, 1971)

- Aziz Ali Moh., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Azwar Sifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2004)
- Cohen J, Bruce, *Role of Control Social*, (Depok : Gema Press, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000)
- Hasan al-Abu, *Dakwah fid Syar'i*, (Mesir : Beirut, 2000)
- IAIN Padangsidimpuan, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah*, (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2018)
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Kencana Group, 2013)
- Kayo Pahlawan Khatib RB., *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah, 2007)
- M. Rida Rasyid, *Tafsir fi kulliyat Dakwah*, (Riau : Kencana, 2006)
- Marimba Ahmad.D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: Al-Ma'arif, 1968)
- Moloeng Lexy. J , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010)
- Muhtadi Saeful Asep, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung :PustakaSetia, 2001)
- Munawir Ahmad, *Dakwah Fardiyah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Natsir. M, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta : Insan Press, 2000)
- Nazir Moh., *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009)
- Permadi, *Pemimpin, dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Richard C. Martin, *Encyclopedia Islam and Muslim World*, (New York : Thomson Press, 2004)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009)
- Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta : Amzah, 2006)
- Soekanto Soejono, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sugiarto Erwin, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)
- Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidempuan, tentang tugas pokok dan fungsi Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : ANDI, 2001)
- Syukri Muhammad, *Makna Pembinaan dalam kehidupan manusia*, (Palembang : Rineka Cipta, 2003)
- Wahid Abdul Ramli, *Kuliah Agama Populer*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005)
- Zaidan AbdKarim, *Dakwah Kontemporer*, (Bandung : Rosdakarya Grup, 2000)

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muhammad, *Dakwah Persuasif*, (Jakarta : Insani Group, 2009)
- Atjeh Aboebakar, *Dakwah Universal Islam*, (Jakarta : Kencana, 1971)

- Aziz Ali Moh., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Azwar Sifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004)
- Cohen J, Bruce, *Role of Control Social*, (Depok : Gema Press, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000)
- Hasan al-Abu, *Dakwah fid Syar'i*, (Mesir : Beirut, 2000)
- IAIN Padangsidimpuan, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah*, (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2018)
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Kencana Group, 2013)
- Kayo Pahlawan Khatib RB., *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah, 2007)
- M. Rida Rasyid, *Tafsir fi kulliyat Dakwah*, (Riau : Kencana, 2006)
- Marimba Ahmad.D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1968)
- Moloeng Lexy. J , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muhtadi Saeful Asep, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001)
- Munawir Ahmad, *Dakwah Fardiyah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Natsir. M, *Fiqh Dakwah*, (Jakarta : Insan Press, 2000)
- Nazir Moh., *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009)
- Permadi, *Pemimpin, dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)

Richard C. Martin, *Encyclopedia Islam and Muslim World*, (New York : Thomson Press, 2004)

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009)

Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, *Kiat Sukses Berdakwah*, (Jakarta : Amzah, 2006)

Soekanto Soejono, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001)

Sugiarto Erwin, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)

Surat Keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan, tentang tugas pokok dan fungsi Musyrif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : ANDI, 2001)

Syukri Muhammad, *Makna Pembinaan dalam kehidupan manusia*, (Palembang : Rineka Cipta, 2003)

Wahid Abdul Ramli, *Kuliah Agama Populer*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005)

Zaidan Abd Karim, *Dakwah Kontemporer*, (Bandung : Rosdakarya Grup, 2000)

Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, yang disahkan oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan : Ibrahim Siregar,. M.CL, (IAIN Padangsidimpuan : 2016)

IAIN Padangsidimpuan, *Buku Panduan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2018)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

1. Nama : **SUHAYRI REZEKI HARAHAHAP**
2. NIM : 14 301 00046
3. Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
4. Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
5. Tempat/Tanggal Lahir : Basilam Baru Kota Pinang, 01 Juli 1995
6. Alamat : Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan

2. Identitas Orangtua

- a. Nama Ayah : Syukur Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta/ Petani
7. Alamat : Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan

- b. Nama Ibu : Hayarni Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
8. Alamat : Kota Pinang, Labuhan Batu Selatan

3. Pendidikan Formal

- a. SD: : SD Negeri 114919 Kota Pinang, Tamat 2009
- b. SMP : MTS PP. Daral Maarif, Basilam Baru, Tamat 2011
- c. SMA : MAS PP. Daral Maarif, Basilam Baru, Tamat 2014
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi
Komunikasi Penyiaran Islam IAIN
Padangsidempuan
Masuk tahun 2014.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang berjudul “ **Peranan *Musyrif (Pembimbing) Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahunajaran 2018/2019***”. Maka penulis menyusun pedoman observasi yang menjadi titik fokus yang dilihat oleh penulis atau peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Mengamati Faktor penyebab masih banyaknya Mahasantri yang belum bisa berdakwah di Ma’had Al- Jamiah IAIN Padangsidempuan.
2. Melihat Dampak pembinaan Musyrif dalam kemampuan berdakwah Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.
3. Mengamati Upaya-upaya yang dilakukan oleh Musyrif agar Mahasantri dapat berdakwah dengan baik dan benar di Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan sesuai dengan tugas , pokok dan fungsinya.
4. Melihat Gambaran Umum dan Gambaran Khusus Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan.
5. Mengamati Gejala-gejala dan kesenjangan yang muncul ketika dalam kegiatan pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.

PEDOMAN OBSERVASI

| NO. | PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH | KETERANGAN |
|------------|---|-------------------|
| 1. | Keterampilan Qira'ah Al-Qur'an | Dilaksanakan |
| 2. | Pembinaan Character Building | Dilaksanakan |
| 3. | Pembinaan Muhadaroh (Pidato dan Dakwah) | Dilaksanakan |
| 4. | Wawasan Keislaman | Dilaksanakan |

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Peranan *Musyrif* Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan.

A. Wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?

1. Bagaimana menurut saudara tentang Pembinaan Kemampuan Berdakwah di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
2. Apakah semua Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah ikut serta dalam pembinaan berdakwah ?
3. Apa-apa saja peran dan upaya yang dilakukan Musyrif dalam Pembinaan Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
4. Apa dampak yang saudara alami ketika telah dibina berdakwah?
5. Dan bagaimana Peran Musyrif dalam membina kemampuan mahasantri Ma'had Al-Jamiah dalam berdakwah ?
6. Adakah kesenjangan dan ketegangan berkomunikasi dengan musyrif sehingga pembinaan kurang efektif?
7. Bagaimana pandangan kalian sudah sesuaikah peranan musyrif dengan Pedoman dan silabus yang telah ditetapkan?

8. Apa-apa saja metode dan strategi yang dilakukan Musyrif dalam pembinaan kemampuan berdakwah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan?
9. Adakah saudara lihat kerjasama yang baik antara Muysrif dan muwazzih dalam kegiatan pembinaan kemampuan berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan?
10. Menurut saudara sudahkah musyrif menjadi teladan dan contoh yang baik dalam kegiatan pembinaan kemampuan berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Musyrif

1. Bagaimana Pendapat saudara tentang Peranan Kalian sebagai *Musyrif* membina kemampuan berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan?
2. Apa –apa saja peran saudara sebagai Musyrif dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
3. Apa faktor-faktordanmetodesertastrategi keberhasilan dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
4. Apa apa saja kendala dan masalah terhadap pembinaan kemampuan berdakwah Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?

5. Adakah kesenjangan dan kejanggalan komunikasi dengan mahasantri ketika melakukan dalam pembinaan kemampuan berdakwah mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan?

C. Wawancara dengan Muwajjih

1. Bagaimana menurut Ustad peranan Muryif dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
2. Apa apa saja kendala dan masalah terhadap pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
3. Bagaimana upaya dalam meningkatkan peranan Muryif dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
4. Bagaimana menurut ustad hal-hal yang perlu di tambah dalam peningkatan kualitas dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
5. Apakah sudah sesuai dan diterapkan ustad pedoman dan silabus tentang pembinaan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan?

D. Wawancara dengan Mudir (Kepala Ma'had Al-Jamiah)

1. Apa apa saja kendala dan masalah Pak terhadap pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?

2. Bagaimana menurut Bapak upaya dalam meningkatkan peranan Muayrif dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
3. Bagaimana menurut ustad hal-hal yang perlu di tambah dalam peningkatan kualitas dalam kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan ?
4. Apakah muayrif sudah menjalankan tugas, pokok dan fungsinya dengan baik Pak?
5. Apakah sudah berjalan dengan baik Pak dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan sesuai pedoman dan silabus ?
6. Tercapaikah targetan dan sasaran dalam pembinaan kemampuan berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan menurut ustadz?

LAMPIRAN III

Tabel 1.

Jadwal harian Mahasantri Mahad Al-Jami'ah IAIN

Padangsidimpuan

| Jam | Nama Kegiatan |
|-------------------|---|
| 04.00- 05.30 Wib | - Bangun Pagi - Sholat Shubuh berjamaah |
| 05.30- 06.30 Wib | - Mufradat - Pembinaan lainnya |
| 07.00- 08.00 Wib | - Sarapan Pagi - Persiapan belajar mengikuti program mahad |
| 08.00- 09.30 Wib | Belajar bersama Ustadz dan Musyrif |
| 12.00- 12.50 Wib | Istirahat, Sholat dan Makan Siang |
| 13.00- 18.00 Wib | Belajar/mengikuti perkuliahan KBM di kelas masing-masing dan Shalat Ashar |
| 18.30- 19.00 Wib | Shalat Magrib berjamaah di Masjid |
| 19.00- 19. 30 Wib | Makan Malam |
| 19.30- 20.00 Wib | Shalat isya Berjamaah |
| 20.15- 21.00 Wib | Qiroah Al-Qur'an dan Belajar Tazwid |
| 21.00 – 22.30 Wib | Belajar Malam dan Kegiatan tambahan dari Musyrif |
| 23.00- 04.00 Wib | Istirahat dan merajut bulu mata |

Tabel II.

Jadwal Mingguan Mahasantri Mahad Al-Jamiah

IAIN Padangsidimpuan tentang Pembinaan (Dakwah) Pidato dan Ceramah

| Hari/Jam | Nama Kegiatan |
|-------------------------|---|
| Sabtu/ 04.00- 05.30 | Bangun Pagi Shalat Shubuh berjamaah Mufradat |
| 06.00- 07.30 Wib | Pembinaan Pidato |
| 20.00- 21.00 Wib | Latihan Ceramah dan Khutbah |
| Minggu/06.00- 07.30 Wib | Pembinaan Pidato |
| Pertemuan 1 s.d 2 | Praktek Khutbah Jumat/ Ceramah Peringatan Hari Besar Islam |
| Pertemuan 3 s.d 4 | Praktek Khutbah Idul Fitri/ Walimatul Urs |
| Pertemuan 5 s.d 6 | Praktek Khutbah Idul Adha/ Walimatul Safar |

Tabel IV

Jadwal Program Kegiatan Mingguan Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Padangsidimpuan

| NO | HARI | PUKUL | KEGIATAN | TEMPAT |
|-----------|---------------|--|--|--|
| 1. | KAMIS | 08.00-10.30 WIB/ 20.30- 21.30 WIB | PembinaanKarak ter(Asrama Putra /Yasinan | Auditorium |
| 2. | JUMAT | 08.00-10.30 WIB/20.30- 21.30 WIB | PembinaanKara kter(AsramaPutr i) / Muhadarah/ | Auditorium Asrama/ Kelompok |
| 3. | SABTU | 05.30- 09.30 WIB | Muhadatsah/ Ta'lim al-Qur'an | Asrama/ Kelompok |
| 4. | MINGGU | 06.00-08.00w WIB | Olahraga/ TKJ danKebersihan | Ma'had |

LAMPIRAN IV

**HASIL DOKUMENTASI DAN OBSERVASI PENELITIAN
KEGIATAN *MUHADARAH* (BERDAKWAH)
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019**



**Asrama Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah
Ma'had Al-Jami'ah**

Asrama Mahasantri



**Kegiatan *Muhadarah* Di Masjid Ulul Ilmi
Ruang belajar**

Kegiatan *Muhadarah* di



Kegiatan *Muhadarah* di Aula (Qo'ah) Ruang Belajar



Kegiatan *Muhadarah* di



Kegiatan *Muhadarah* di Ruang Muwajjih



Wawancara dengan Para



Wawancara dengan *Muwajjih* (Kepala)



Wawancara dengan *Mudir*



**Wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah
Ma'had**

Struktur Organisasi



**Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Psp
Pembinaan Karakter**

Auditorium

Tempat



**Wawancara Dengan *Musyrif*
*Musyrif***

Wawancara

Dengan



Wawancara Dengan Mahasantri



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : **703** /ln.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

13 Agustus 2019

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **SUHAYRI REZEKI HARAHAP / 14 301 00046**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI**
Judul Skripsi : **"PERANAN *Musyrif* (PEMBIMBING) MEMBINA KEMAMPUAN BERDAKWAH MAHASANTRI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2018-2019"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Ali-Satu, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak-bersedia
Pembimbing I

Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak-Bersedia
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 688 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019

09 Agustus 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Mudir/ Pimpinan Ma'had Al Jamiah IAIN Padangsidimpuan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Suhayri Rezeki Harahap
NIM : 1430100046
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Kota pinang Labuhan Batu Selatan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Peranan Musyriif/ Pembimbing Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al Jamiah IAIN Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2018/2019"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dekan, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. 46 / In.14/ J.3/ TL.00/ 08/ 2019
Lamp : -
Perihal : **Pemberian Izin**

12 Agustus 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

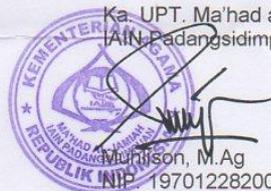
Dengan Hormat, menanggapi surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi No. B.688/In.14/E.4c/PP.00.9/08/2019 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama :

Nama : Suhayri Rezeki Harahap
NIM : 1430100046
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /KPI
Alamat : Kota Pinang Labuhan Batu Selatan

Dengan Judul "**Peranan Musyrif/Pembimbing Membina Kemampuan Berdakwah Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jami'ah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Ka. UPT. Ma'had al-Jami'ah
IAIN Padangsidempuan

Murzilison, M.Ag
NIP. 197012282005011003